

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs Al Ikhwan Klitih Karangtengah Demak.

1. Sejarah MTs Al Ikhwan Klitih Karangtengah Demak

MTs Al Ikhwan Klitih Karangtengah Demak merupakan Madrasah/sekolah seajar Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang terletak di pedesaan berada di Kecamatan Karangtengah tepatnya di Jl.Pondoksari No.353 Desa Klitih Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak di bawah Naungan Yayasan Islam H.Abdul Manan yang telah mendapatkan Ijin operasional penyelenggaraan pendidikan oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif Kabupaten Demak dengan surat tanggal 1 Oktober 1994 Nomor 23/LP.Mrf/X/1994 sampai saat ini masih hidup dan memiliki arti guna sebagai institusi pendidikan di Desa Klitih Karangtengah Demak.¹

Yayasan Islam H.Abdul Manan bermula dari ide para tokoh agama di Desa Klitih Karangtengah Demak dengan menjalankan aktivitas berupa “Taman Pendidikan Al-qur’an (TPQ). Selain menjalankan kegiatan tersebut, pengurus yayasan dan juga menjalankan Pendidikan Keagamaan (Madrasah Diniyah Takmiliyah Ulumiyyah) yang melibatkan masyarakat secara luas dan kegiatan tersebut mendapatkan respon yang positif dari masyarakat, khususnya masyarakat Desa Klitih Karangtengah Demak”. Dengan demikian Yayasan Islam H.Abdul Manan membawahi unit pendidikan, diantaranya: (1) Bidang sosial meliputi mendirikan panti asuhan, panti jompo, panti wreda, dan (2) Bidang formal dan informal: (a) majlis Ta’lim, Taman Pendidikan Qur’an (TPQ) (b) Raoudlatul Atfal (RA) (c) Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan terakreditasi A (d) Madrasah Tsanawiyah (MA) Al-Ikhwan terakreditasi A (e) Madrasah Menengah Kejuruan (f) Madrasah Diniyah

¹ Hasil Dokumentasi Sejarah MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak, 19 Desember 2020.

(Madin) Ulumiyyah (g) Pondok Pesantren putra/putri Asy-Syafiiyah.

2. Visi Misi MTs Al Ikhwan Klitih Karangtengah Demak

MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak memiliki Visi dan Misi. Untuk itu maka Visi dan misinya dapat diketahui di bawah ini:

a. Visi,

“Mewujudkan generasi muda yang berakhlakul karimah dengan meningkatkan ilmu pengetahuan dan tehnologi. Visi tersebut sebagai pedoman MTs Al-Ikhwan dalam memperoleh substantif pendidikan daripada pelaksanaan lembaga madrasah yang ada ditengah-tengah masyarakat Desa Klitih”.² Dengan demikian maka indikator Visi yang ada di MTs al-Ikhwan Karangtengah Demak meliputi:

- 1) Meningkatkan kuantitas dan kualitas tenaga pendidikan dan kependidika.
- 2) Meningkatkan pencapaian standar minimal hasil belajar
- 3) Meningkatkan prestasi madrasah
- 4) Meningkatkan penghayatan ajaran agama islam dalam masyarakat
- 5) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pendidikan
- 6) Meningkatkan kegiatan ekstra kurikuler dan usaha kesehatan masyarakat
- 7) Meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab didalam masyarakat
- 8) Meningkatkan kualitas kegiatan perpustakaan
- 9) Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kekomputeran (Teknologi Informasi dan Komunikasi)
- 10) Meningkatkan kesadaran infaq dan shodaqoh

² Hasil Dokumentasi Visi MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak, 19 Desember 2020

b. Visi

MTs Al-Ikhwan juga mempunyai misi sebagai penjabaran dan penjelasan dari visi yang ada di atas ialah sebagai berikut:³

- 1) Mendidik dan meningkatkan peserta didik secara optimal berdasarkan ajaran-ajaran Islam;
- 2) Membiasakan perilaku peserta didik yang sopan dalam tindakan dan santun dalam ucapan;
- 3) Membangun semangat ukhuwah islamiyah, ukhuwah wathoniyah dan ukhuwah basyariah;
- 4) Membangun peserta didik yang kreatif, inovatif dan amanatif;
- 5) Menyiapkan peserta didik yang berkualitas dengan pembekalan berbagai ragam ilmu pengetahuan dan teknologi;
- 6) Meningkatkan mutu peserta didik dalam bidang akademik dan non akademik.

c. Tujuan

Pada intinya pendidikan di “MTs al-Ikhwan bertujuan untuk membentuk karakter seseorang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”. Pendidikan bukan sebatas dominan pada intelektual saja tetapi harus memperhatikan proses pembentukan karakter dan budi pekerti anak.⁴

3. Sarana Prasarana

a. Sarana

Sarana merupakan hal-hal pokok yang harus ada dalam proses pendidikan. Untuk itu, maka sarana-sarana yang ada di MTs Al Ikhwan, meliputi:⁵

- 1) Delapan lokal untuk kegiatan belajar mengajar
- 2) Satu lokal untuk Kepala Madrasah
- 3) Satu lokal untuk Dewan Guru
- 4) Satu lokal untuk kegiatan TU

³ Hasil Dokumentasi Misi MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak, 19 Desember 2020

⁴ Hasil Dokumentasi Tujuan MTs Al-Ikhwan Klitih, 19 Desember 2020

⁵ Hasil Dokumentasi Sarana MTs Al-Ikhwan, 19 Desember 2020

- 5) Satu lokal Mushola
 - 6) Dua puluh lima buah meja dan kursi guru
 - 7) Tiga ratus lima belas buah meja tulis
 - 8) Tiga ratus lima belas buah kursi siswa
- b. Prasarana

Prasarana merupakan sarana tambahan (penunjang) yang digunakan dalam proses pendidikan. Prasarana yang telah ada pada MTs Al Ikhwan Klitih Karangtengah Demak adalah:⁶

- 1) Satu lokal untuk perpustakaan
- 2) Satu lokal Aula
- 3) Satu local Mushola
- 4) Satu unit LCD
- 5) Dua unit Laptop
- 6) Delapan buah Komputer
- 7) Lapangan Bola Volly
- 8) Lapangan Sepak Takraw
- 9) Lab Komputer
- 10) Lab IPA
- 11) Lapangan Upacara.
- 12) Papan Catatan : Ruang Guru, TU, Lab, Perpustakaan dan Mushola adalah Ruang kelas yang beralih fungsi karena kurangnya Ruang).

4. Keadaan Siswa dan Guru

a. Keadaan Siswa

Dalam kegiatan "*larning*" tentu ada unsur pokok yang harus ada yaitu guru dan siswa. Jika salah satu dari unsur tersebut tidak ada, maka proses kegiatan belajar tidak akan berjalan sebab itu perlu dikemukakan tentang keadaan siswa/i MTs Al Ikhwan Klitih Karangtengah Demak. Dengan demikian maka keadaan siswa-siswi MTs Al Ikhwan Klitih Karangtengah Demak Tahun Ajaran 2019/2020 berjumlah 125 siswa⁷

⁶ Hasil Dokumentasi Prasarana MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak, 19 Desember 2020

⁷ Hasil Dokumentasi Keadaan Siswa MTs Al-Ikhwan Klitih, 19 Desember 2020

b. Keadaan Guru

Guru dalam dunia pendidikan adalah orang yang sangat berperan dalam memberikan pengetahuan dan karakter. Untuk itu maka penulis akan kemukakan tentang dewan guru yang bertugas mengajar di MTs Al Ikhwan Klitih Karangtengah Demak.⁸

Tabel 4.1
Data Guru dan Pegawai MTs Al Ikhwan Klitih Karangtengah Demak Tahun Ajaran 2019/2020

NO	NAMA	JABATAN	PEND	STATUS
1	Dra. Hj. Sunnah, MH	Kepala Madrasah	S.2	GTY
2	KH. Nasrun, S.Pd	Guru	S.1	GTY
3	Arif Rohman, S.Pd	Guru	S.1	GTY
4	Sunarto, S.Pd	Guru	S.1	GTY
5	Nur Saadah, S.Ag, S.PdI	Guru	S.1	GTY
6	Mukhlas, S.Ag	Guru	S.1	GTY
7	Nur Hidayah, S.Pd	Guru	S.1	GTY
8	Khoni'atun Musyaroh, S.Pd	Guru	S.1	GTY
9	Mulyaningsih Heri Salastri, S.Pd	Guru	S.1	GTY
10	Siti Ma'rifah, S.Pd	Guru	S.1	GTY
11	Mas'udatul Fitriyah, S.Pd	Guru	S.1	GTY
12	Syodik, S.Pd.I	Guru	S.1	GTY
13	Abdullah Hasan, S.Pd.I	Guru	S.1	GTY
14	Lulu'atul Fuadah, S.Pd	Guru	S.1	GTY
15	Komarun	Guru	S.1	GTY
16	Maspuah	Guru	S.1	GTY
17	Agus Cahyono	Guru	S.1	GTY
18	Ahmad Haidar Ali, S.H	Guru	S.1	GTY
19	Ahmad Sidorusnur, S.Pd	Guru	S.1	GTY
20	Hamdan Ali S.Pd	Guru	S.1	GTY

⁸ Hasil Dokumentasi Keadaan Guru MTs Al-Ikhwan Klitih, 19 Desember 2020

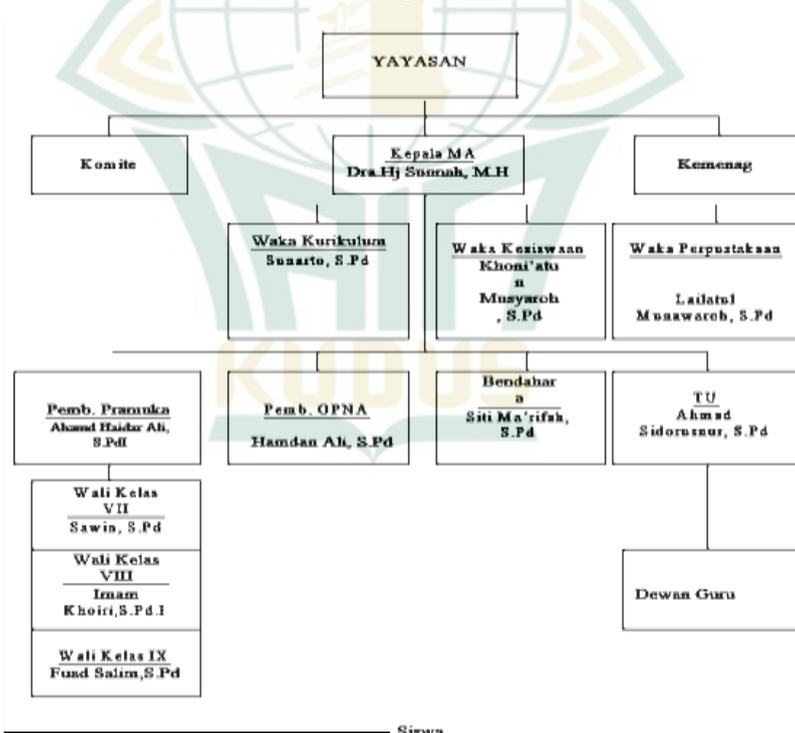
21	Irawati Lutfi, S.PdI	Guru	S.1	GTY
22	Kholilur Rohman	Guru	S.1	GTY
23	Maya Shofiani, S.Pd	Guru	S.1	GTY

(Sumber: Dokumentasi Madrasah MTs Al Ikhwan Klitih Karangtengah Demak Tahun Ajaran 2019/2020)

5. Struktur Organisasi MTs Al Ikhwan Klitih Karangtengah Demak

Madrasah Sebagai pendidikan resmi dan formal tentu saja mempunyai struktur organisasi, berikut ini akan dijelaskan struktur organisasi yang ada di MTs Al Ikhwan Klitih Karangtengah Demak Klitih Karangtengah Demak adalah sebagai berikut:⁹

Gambar 4.1
Struktur Organisasi MTs Al Ikhwan Klitih Karangtengah Demak



⁹ Hasil Dokumentasi Struktur Organisasi MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak, 19 Desember 2020

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Kepemimpinan Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak

Kepemimpinan dalam institusi pendidikan merupakan keniscayaan dimana tugas dan peranya sebagai *leader* tidak dapat digantikan dengan kehendaknya sendiri. Setiap kelompok atau organisasi mempunyai visi dan substansi masing-masing dalam mencapai kesuksesan lembaganya. Organisasi tidak bisa berjalan secara efektif jika dalam memperoleh substansi dijalankan secara individual tanpa adanya koperatif bersama dalam sebuah organisasi. Dengan demikian kepemimpinan kepala MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak dapat dilihat di bawah ini:

a. Kepala Madrasah Selalu Terbuka Mengkomunikasikan Kebijakan dan Problem Yang Dialami Madrasah Secara Bersama

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Dra. Sunnah, M.H selaku Kepala MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak, beliau mengatakan:

“Selama menjabat sebagai pemimpin, cara yang relevan dalam memberikan informasi kebijakakan dari pemerintah adalah dengan musyawarah. Hal ini dilakukan karena musyawarah merupakan yang paling ideal dalam membentuk keakraban dan menjalin keharmonisan antara sesama guru di madrasah.”¹⁰

Berdasarkan pernyataan kepala madrasah dimana terbuka terkait kebijakan dan masalah yang ada di madrasah, maka dapat diambil benang merah bahwasanya setiap ada regulasi dari pemerintah khususnya yang berhubungan dengan kemajuan pendidikan di institusi madrasah, Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak selalu terbuka dan *pro-aktif* mendiskusikan ke semua

¹⁰ Hasil wawancara dengan Hj. Sunnah, M.H, *Kepala madrasah Al-Ikhwan*, tanggal, 21 November 2020, jam 10.00 WIB, di ruang kepala MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak.

guru. Selain tersebut kepala madrasah juga mendatangkan tutor dan Kerjasama dalam pelatihan seminar menguasai teknologi pembelajaran yang dikemas melalui media audio visual dan lain sebagainya.

b. Kepala Madrasah Lapang dada Menerima Saran dan Aspirasi Para Guru

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan dengan Bapak Sunarto, S.Pd selaku waka kurikulum di MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak mengenai cara kepemimpinan yang dijalankannya, beliau mengatakan:

“Kepala sekolah saat diskusi maupun rapat formal terkait triwulan menjelang semester memberikan kebebasan kepada para guru untuk ikut andil besar dalam tujuan mensukseskan berjalanya kegiatan ulangan. Gagasan ini dilakukan kepala madrasah karena berpandangan semua memiliki aspirasi dalam meningkatkan mutu pendidikan sehingga demokrasi di madrasah sangat dikedepankan dalam kegiatan apapun namun harus memiliki nilai tambah”.¹¹

Pernyataan di atas, dapat diambil benang merah bahwasanya kepala madrasah di MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak Tipe kepemimpinan yang dilakukannya termasuk model kepemimpinan demokratis. Hal ini termanifestasikan dimana kepala madrasah al-Ikhwan selalu menjunjung nilai musyawarah, baik dengan staf, tata usaha, dewan guru, dalam menetapkan setiap keputusan yang akan diambil.

¹¹ Hasil wawancara dengan bapak Sunarto, S.Pd selaku waka kurikulum di MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak, tanggal, 21 November 2020, jam 10.00 WIB, di ruang guru MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak.

- c. Kepala Madrasah Menjadikan Guru Sebagai Patner Kerja dalam Sama-Sama Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Madrasah.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Khoni'atun Musyaroh S.Pd, selaku waka kesiswaan di MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak, beliau mengatakan:

“Kepala sekolah sebagai pemimpin tidak pernah membedakan, baik itu masih kerabat maupun tidak tetap dianggap sebagai patner yang sama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini dilakukan karena menurutnya jalan seperti ini merupakan salah satu jalan menuju kesuksesan bersama dalam meningkatkan mutu Pendidikan Islam di madrasah”¹²

Pernyataan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya kepala madrasah memperlakukan sama kepada semua guru dan memberikan kebebasan serta mendorong akan keberhasilan guru. Selain itu kepala madrasah menjunjung tinggi nilai kekeluargaan dan memiliki tanggung jawab bersama dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di madrasah Tsanawiyah al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak.

- d. Kepala Madrasah Menaruh Kepercayaan Pada bawahan

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan ibu Khoni'atun Musyaroh S.Pd, selaku waka kesiswaan di MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak mengenai Kepala madrasah menaruh kepercayaan pada bawahan, beliau mengatakan:

“Kepala madrasah sebagai pemimpin meskipun memiliki otoriter sepenuhnya, namun tetap

¹² Hasil wawancara dengan Khoni'atun Musyaroh S.Pd, selaku waka kesiswaan, tanggal, 21 November 2020, jam 10.00 WIB, di ruang guru MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak.

memberikan kepercayaan pada bawahan untuk saling berpartisipasi diberbagai lini, baik dalam aspek pembelajaran maupun penangan siswa yang bermasalah. Hal ini terbukti saat kepala sekolah melihat ada siswa yang bermasalah, maka memberikan kepercayaan kepada guru yang memiliki fungsional sebagai pemberi bimbingan dan pengarahan kepada siswa yang bermasalah. jika permasalahan siswa dianggap serius, maka kepala madrasah terjun langsung menangani hal tersebut.”¹³

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat diambil benang merah bahwasanya jika bawahan (guru) memiliki pendidikan yang memadai dan memiliki *power* untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam di madrasah namun sikap yang lakukanya kurang sesuai dengan regulasi yang ditetapkan madrasah, maka kepala madrasah tetap mengarahkannya agar lebih bersikap dengan baik lagi.

e. Kepala Madrasah Sebagai Problem Solving

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan ibu Khoni’atun Musyaroh S.Pd, selaku waka kesiswaan di MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak mengenai Kepala madrasah sebagai problem solving, beliau mengatakan:

“Setiap terjadi masalah, baik masalah intrakurikuler maupun ekstrakurikuler kepala madrasah mengambil keputusan berdasarkan kesepakatan dan kebutuhan semua warga madrasah. Hal ini dikerjakan karena akan lebih bermanfaat bagi perkembangan MTs al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak, dan apa yang menjadi substansi madrasah akan tercapai

¹³ Hasil wawancara dengan Khoni’atun Musyaroh S.Pd Tanggal 21 November 2020

efektif dan efisien serta menghasilkan output yang bermutu.”¹⁴

Statement di atas, menggambarkan bahwasanya model atau gaya kepemimpinan kepala madrasah yang diterapkan dalam penyelesaian masalah menggunakan model *selling*. Pemilihan gaya ini karena mengandung nilai *crucial* dalam menyelesaikan masalah dengan memperhatikan berbagai solusi dan melibatkan *stakholder* di madrasah. Selain itu, tipe demokrasi juga diterapkan kepala madrasah dalam menyelesaikan problem madrasah karena dengan demokratis ini semua guru diberikan *otoriter* disamping megajar dan memberikan pengetahuan (*knowledge*) di madrasah juga berperan sebagai pembina karakter baik bersifat internal maupun eksternal.

f. Kepala Madrasah Sebagai Motivator siswa

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan M. Afif selaku siswa di Madrasah Tsanawiyah al-Ikhwan Karangtengah Demak tentang kepala madrasah sebagai penyemangat atau motivator para siswa, beliau mengatakan:

“Kepala madrasah sebagai pemimpin di sekolah dianggap mayoritas siswa baik, bijaksana dan pendorong semangat para siswa di sekolah khususnya kelas tiga yang menjelang Ujian Nasional. Hal ini terbukti baik, karena kepala sekolah setiap pagi memberikan salam penghormatan baik pada para guru dan siswa serta memberikan motivasi kepada siswa agar bersikap baik sesuai dengan ajaran Islam dan selalu menaati peraturan sekolah yang ditetapkan”¹⁵

¹⁴ Hasil wawancara dengan Khoni'atun Musyaroh S.Pd, selaku waka kesiswaan, tanggal, 21 November 2020.

¹⁵ Hasil wawancara dengan M. Afif, selaku siswa, tanggal, 21 November 2020.

2. Mutu Pendidikan Islam di MTs Al-Ikhwan Karangtengah Demak

Masalah yang dihadapi institusi pendidikan Islam bervariasi. Mulai dari problem kelembagaan, sumber daya manusia manajemen, financial dan problem kepemimpinan. Dengan demikian maka dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam dibutuhkan upaya kontinyu dengan mengedepankan teori-teori analisis mutu dan implementasinya dalam setiap proses manajerialnya. Aspek mutu akan memberikan manfaat bagi dunia kependidikan sebab peningkatan mutu sebuah tanggungjawab institusi pendidikan Islam untuk memberikan pelayanan pada siswa. Selain itu untuk menjamin mutu lulusanya dapat diterima di masyarakat dan dunia kerja.

Quality Problems selalu berdampak pada nilai jual sebuah lembaga pendidikan. Prestasi dan prestise institusi menjadi sangat tergantung pada kualitas pembelajaran, sarana prasarana, fasilitas pendukung, pendidik dan peserta didik serta hasil pembelajaran. Untuk itu jika lulusan semakin bermutu maka nilai jual dan ketertarikan untuk masuk ke institusi pendidikan tentu akan meningkat. Namun, jika mutu rendah mengakibatkan mutu lulusan rendah juga berdampak pada rendahnya minat dan daya serap masuk institusi pendidikan. Alasan inilah yang menjadikan mutu pendidikan sangat penting untuk dikonstruksi bagi sebuah Lembaga pendidikan.

Berdasarkan hal di atas, maka hal yang mendasari menurutnya mutu pendidikan Islam Islam di MTs Al-Ikhwan Karangtengah Demak sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Haidar, S.H, beliau mengatakan:

“Problematika mutu Pendidikan Islam di madrasah Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak secara garis besar dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu internal dan eksternal. Sementara faktor internal tergambar pada diri siswa yang tidak terkontrol dan melalui budaya lingkungan yang serba premanisme sehingga hal tersebut dibawa siswa meskipun dalam institusi pendidikan yang

menjunjung tinggi akan karakter disiplin, kejujuran dan tanggungjawab untuk dirinya, keluarganya dan masyarakatnya. Sedangkan faktor eksternalnya disebabkan karena Meninggalnya KH.Mudzakir seorang figur sekaligus tokoh besar dalam Yayasan sehingga partisipasi masyarakat terhadap institusi tersebut semakin berkurang.”¹⁶

Berdasarkan hal di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwanya penyebab mutu pendidikan Islam di MTs al-Ikhwan menurun karena dua faktor, yaitu internal dan eksternal. Yang memprihatinkan lagi sejak pertumbuhannya pendidikan madrasah senantiasa mendapatkan permasalahan yang cukup serius. Permasalahan tersebut antara lain muncul dari kebijakan pemerintah yang dipandang bersifat tidak adanya Kerjasama atau kompromi, bahkan merugikan terhadap keberadaan madrasah itu sendiri. Dengan demikian menurunnya mutu pendidikan Islam di madrasah juga terbukti saat peneliti melakukan *research* di madrasah terdapat siswa yang tidak disiplin memakai seragam dengan atribut lengkap dan penampilan rambut ala premanisme.

Selain yang dipaparkan oleh Bapak Haidar di atas juga didukung hasil wawancara dengan Ibu Lu’luatul Fuadah S.Pd terkait faktor menurunnya mutu pendidikan Islam di MTs Al-Ikhwan klitih, beliau mengatakan:

“Penyebab turunya mutu pendidikan Islam di MTs al-Ikhwan, karena faktor lingkungan, minimnya sarana prasarana pendidikan dan kurangnya partisipatif orangtua dalam mengawasi kiprah anaknya dalam pertemanan dan beradaptasi dengan masyarakat.”¹⁷

¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Haidar Ali. SH, selaku guru BK, tanggal, 21 November 2020, jam 10.00 WIB, di ruang guru MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Lu’luatul Fuadah S.Pd, selaku guru BK, tanggal, 21 November 2020, jam 10.00 WIB, di ruang guru MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak.

Sementara selain menurunnya mutu pendidikan di MTs al-Ikhwan Karangtengah yang tersebut di atas, terdapat penyebab yang fundamental semenjak peralihan struktural tertinggi di institusi Lembaga tersebut. Hal ini terbukti sebagaimana dikatakan oleh ibu Lu'luatul Fuadah, beliau mengatakan:

“ Mutu Pendidikan Islam di MTs al-Ikhwan menurut karena peralihan struktural Institusi yayasan yang disebabkan Sesepuh Yayasan meninggal dunia kemudian digantikan oleh putra menantu. Pergantian kepemimpinan ini belum mampu membuktikan peranya sebagai pemimpin di Lembaganya sehingga eksistensinya di madrasah dianggap warga madrasah tidak memiliki wibawa sebagaimana ayahnya sehingga peraturan yang dibuatnya hanya sebagai peraturan formalitas saja. Hal ini terbukti bahwa guru dan siswa di madrasah belum sepenuhnya mentaati regulasi yang telah dibuat dan disepakati bersama.”¹⁸

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat diambil makna bahwasanya peran masyarakat dan orangtua selain memberikan fasilitas belajar juga harus ikut andil besar dalam melakukan pengawasan terhadap anaknya agar sikap anak tercermin berbudi luhur baik di madrasah maupun di masyarakat. Jika ini dibiarkan maka kebiasaan tidak baik akan berdampak pada menurunnya mutu pendidikan secara umum maupun dalam mutu pendidikan Islam.

3. Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan Karangtengah Demak

Kepala madrasah adalah guru yang diberikan amanah tambahan untuk mengelola dan meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Sebab kekuatan atau program yang dibuat di madrasah dijalankan atau tidak tercapai hal ini tergantung kepada jiwa kepala madrasah

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Lu'luatul Fuadah S.Pd, selaku guru BK, tanggal, 21 November 2020, jam 10.00 WIB, di ruang guru MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak.

yang bertugas sebagai *leader* atau pemimpin di lembaga pendidikan. Selain tersebut kepala madrasah juga sebagai pengembang dan tauladan bawahnya (guru) khususnya dalam bidang kompetensi profesionalitas dimana tidak hanya pada aspek penguasaan materi yang diberikan namun juga konten yang terkandung dalam kompetensi tersebut. Dengan demikian secara terperinci peran kepala madrasah di MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Peran Kepala Madrasah Sebagai *Edukator* (pendidik)

Di dalam menjalankan perannya sebagai pendidik, kepala madrasah harus mempunyai strategi untuk meningkatkan profesionalisme guru di madrasah. Hal yang harus dilakukan kepala madrasah adalah dapat menciptakan suasana yang kondusif, memberikan arahan kepada para bawahnya serta memotivasi kepada para guru agar dapat menjalankan pembelajarannya dengan metode yang menarik dan menyenangkan. Dengan demikian berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan ibu Khoni'atun Musyaroh S.Pd, selaku waka kesiswaan di MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak mengenai peran kepala madrasah sebagai *educator*, beliau mengatakan:

“Kepala madrasah mengintruksikan kepada seluruh warga madrasah untuk disiplin dengan masuk jam 07.00 WIB dan pulang jam 13.15 WIB diiringi dengan menjalankan ibadah shalat dzuhur berjamaah sesuai jadwal. selain itu kepala madrasah menghimbau kepada semua guru untuk dapat berdoa bersama sebelum masuk kelas. Hal ini sudah menjadi tradisi dalam rangka bersikap rendah diri.”¹⁹

¹⁹ Hasil wawancara dengan Khoni'atun Musyaroh S.Pd, selaku waka kesiswaan, tanggal, 25 November 2020, jam 10.00 WIB, di ruang guru MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak.

Berdasarkan observasi peneliti membenarkan bahwa setiap paginya pada jam 07.00 semua siswa berkumpul dan berdoa bersama sebelum masuk kelas dan dipimpin langsung kepala madrasah atau guru yang mengajar pada jam pertama. begitupun dengan kegiatan shalat berjamaah dengan rutin dilaksanakan dengan jadwal yang sudah ditetapkan madrasah. Dengan demikian ditambahkan juga wawancara yang penulis lakukan dengan ibu Khoni'atun Musyaroh S.Pd, selaku waka kesiswaan di MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak mengenai Kepala madrasah sebagai edukator atau pendidik, beliau mengatakan:

“Kepala madrasah menegaskan kepada pendidik yang mengajar di setiap kelas agar dapat menegakkan kedisiplinan terhadap peserta didik di dalam kelas, contohnya pendidik tidak membenarkan peserta didik membuat keributan di dalam kelas, tidak mengerjakan tugas yang di berikan kemudian pendidik tidak membenarkan peserta didik keluar ruangan tanpa seizin pendidik itu sendiri. Intinya pendidik bertanggung jawab atas kedisiplinan peserta didik ketika mengajar di kelas.”²⁰

Sementara sebagai pelengkap disamping kepala MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak mendidik mental, pembinaan moral, juga mendidik melalui pembinaan fisik kegiatan olahraga. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Bapak Komarun sebagai guru olahraga, beliau mengatakan:

“Madrasah Tsanawiyah al-Ikhwan selain pembinaan mental, moral juga diterapkan pembinaan fisik. Hal ini terlihat kegiatan olahraga di madrasah dimana bertujuan agar badan sehat. Selain itu, pembinaan olahraga diterapkan di MTs karena sebagai persiapan

²⁰ Hasil wawancara dengan Khoni'atun Musyaroh S.Pd, selaku waka kesiswaan, tanggal, 25 November 2020, jam 10.00 WIB, di ruang guru MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak

lomba antar sekolah baik diadakan tingkat kecamatan maupun kabupaten.”²¹

b. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisi Pendidikan

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan ibu Dra. Sunnah, M.H selaku Kepala MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak, beliau mengatakan:

“Supervisi yang dijalankan kepala madrasah terhadap para guru dalam proses pembelajaran diawali masuk kelas, untuk melakukan pengamatan proses belajar dan mengajar dimana dilakukan dengan jalan atau keliling kelas. Dengan cara demikian guru tidak terganggu dan kepala madrasah dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan”²²

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat diambil benang merah bahwasanya kepala madrasah selalu melakukan supervise secara langsung. Hal ini ditandai dengan sikapnya berkeliling di depan kelas dengan tujuan mengamati kegiatan belajar mengajar serta melihat pengawasan guru atau yang dikenal sebagai kompetensi pedagogic sudah dijalankan atau belum. Jika hal ini tidak diawasi secara terus menerus akan berdampak pada mutu pendidikan yang kurang baik.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan ibu Khoni’atun Musyaroh S.Pd, selaku waka kesiswaan di MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak mengenai peran kepala madrasah sebagai supervise, beliau mengatakan:

²¹ Hasil wawancara dengan Bapak Qamarun, selaku Guru olahraga, tanggal, 25 November 2020, jam 10.00 WIB, di ruang guru MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak.

²² Hasil wawancara dengan Dra. Sunnah, M.H selaku Kepala MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak, tanggal, 27 November 2020, jam 10.00 WIB, di ruang guru.

“Supervisi dilakukan setiap hari oleh kepala madrasah. Hal ini terbukti kepala madrasah melakukan kunjungan kelas tanpa terjadwal. Selain itu, jika terdapat siswa maupun guru yang tidak mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan diberikan arahan secara langsung agar semua kegiatan belajar di kelas dapat kondusif dan dapat meningkatkan mutu pendidikan Islam.”²³

Berdasarkan hasil interpretative di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya sikap supervise yang dijalankan kepala madrasah di madrasah dilakukan secara langsung. Hal tersebut terbukti jika terdapat guru yang mengajar tidak tepat waktu mengajarnya diberikan arahan bahkan peringatan agar tidak mengulangi sikap tersebut. Guru sebagai teladan maka didepan memberikan contoh dan dibelakang memotivasi agar siswa giat belajar dan memiliki karakter yang baik. Dengan demikian Kepala Madrasah berperan sebagai supervisor maka harus senantiasa memperbaiki semua system pendidikan agar terwujudnya madrasah yang unggul dan mampu bersaing dengan madrasah yang lainya.

Sejalan di atas, juga diwujudkan dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Sunarto, S.Pd selaku waka kurikulum di MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak mengenai cara Kepala Madrasah mensupervisi, beliau mengatakan:

“Cara kepala madrasah mensupervisi diwujudkan dengan kegiatan rapat, memantau guru saat kegiatan belajar mengajar (KBM) yang berlangsung di kelas, memberikan pertanyaan kepada setiap guru untuk mengetahui perkembangan dan kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran”.

²³ Hasil wawancara dengan Khoni'atun Musyaroh S.Pd, selaku waka kesiswaan, tanggal, 3 Desember 2020, jam 10.00 WIB, di ruang guru MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak

Berdasarkan hasil observasi, peneliti membenarkan bahwa kepala madrasah telah melakukan *survey* kelas untuk melakukan pengawanan proses KBM di kelas. Hal tersebut terbukti saat peneliti melakukan *research* di MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak.

c. Peran Kepala Madrasah Sebagai Motivator

Peran kepala madrasah sebagai motivator maka harus bisa berkontribusi memberikan dorongan agar semua aspek komponen dalam pendidikan dapat berkembang secara profesional. Dalam ini kepala madrasah memiliki kompetensi mengatur lingkungan kerja yang bernuansa kondusif dan harmonis serta kompetensi memberikan keputusan kepada warga madrasah secara bijaksana.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan ibu Khoni'atun Musyaroh S.Pd, selaku waka kesiswaan di MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak terkait peran kepala madrasah sebagai pendorong (motivator), beliau mengatakan:

“Peran kepala madrasah sebagai motivator dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan, suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan sarana pembelajaran yang memadai. Hal ini dilakukan agar dapat meningkatkan mutu pendidikan Islam di madrasah”

Pada pernyataan di atas, maka bisa diambil benang merah bahwasanya kepala madrasah peranya sebagai motivator, maka tugas utamanya adalah memberikan semangat dan dorongan kepada siswa dan guru agar mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian maka pemberian motivator baik diberikan kepada siswa maupun guru dapat dikatakan sudah berjalan baik, hal ini terbukti adanya reward yang diberikan kepala madrasah kepada siswa yang berprestasi dan kepada guru yang berhasil mensukseskan kegiatan belajar mengajar di kelas.

d. Peran Kepala Madrasah Sebagai Manajeral

Peran Kepala madrasah sebagai manajeral di Lembaga pendidikan madrasah merupak hal yang sangat crucial, karena tanpa peran tersebut maka kualitas pendidikan tidak akan terpenuhi seutuhnya. Dengan demikian sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan Bapak Sunarto, S.Pd selaku waka kurikulum di MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak mengenai cara kepemimpinan yang dijalankannya, beliau mengatakan:

“Kerjasama harus selalu diutamakan, karena tanpa kerjasama suatu Lembaga pendidikan tidak akan dapat berjalan dengan maksimal. Kerjama sama yang terjalin baik dan perak aktif guru dalam setiap kegiatan maka akan berdampak pada kemajuan kualitas, mutu dan meningkatkan keberhasilan pendidikan di madrasah.”²⁴

Pernyataan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwasanya kepala madrasah sebagai manajer harus mempunyai strategi yang sesuai untuk mengelola dan meberdayakan tenaga kependidikan dalam meningkatkan profesinya dan memotivasi keterlibatan semua tenaga kependidikan dalam berbagai program kegiatan madrasah baik yang sifatnya keagamaan meupun kebahasaan. Untuk itu, sebagaimana dikatakan Bapak Haidar Ali, S.H, selaku guru pembina kebahasaan, beliau mengatakan:

“MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak sudah menjalankan kegiatan sebagai penunjang dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui program keagamaan tahfid al-Qur’an dan program kebahasaan, baik bahasa Arab maupun Inggris. Program keagamaan tahfid al-Qur’an di MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak berjalan baik, karena disamping ditegakan

²⁴ Hasil wawancara dengan bapak Sunarto S.Pd, selaku waka Kurikulum tanggal, 7 Desember 2020, jam 10.00 WIB, di ruang guru MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak.

secara efisien oleh guru pembina juga mendapat dukungan dari pondok pesantren yang tempatnya tidak jauh dari eksistensi dari MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak. Sedangkan program kebahasaan, baik bahasa Arab maupun ingris di madrasah kurang berjalan maksimal karena faktor lingkungan dan sarana prasaran yang cukup memprihatinkan²⁵

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa Kerjasama dan bagi tugas memang diterapkan oleh kepala madrasah dimana terlihat dengan adanya rapat bagi tugas yang diadakan satu kali dalam satu semester dan juga upaya penggerakan program-program madrasah baik program keagamaan tahfid al-Qur'an dan program kebahasaan, baik bahasa Arab maupun Inggris. Meskipun program kebahasaan, baik bahasa Arab maupun Inggris tidak berjalan secara efektif, namun kepala madrasah sudah menjalankan program kebahasaan dalam mengikuti perkembangan zaman.

e. Peran Kepala Madrasah Sebagai *leader*

Menjadi leader pendidikan, kepala madrasah mengemban tugas dan semua kegiatan yang dapat menunjang tercapainya substansi pendidikan (*education*). Kepala mdrasah tugasnya sebagai pemimpin seharusnya dikerjakan dengan gaya kepemimpinan demokratis, toleransi terhadap pendapat guru dan memberikan kesempatan para guru untuk menciptakan ide atau gagasan serta pendapatnya.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan ibu Khoni'atun Musyaroh S.Pd, selaku waka kesiswaan di MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak terkait peran kepala madrasah sebagai pemimpin, beliau mengatakan:

²⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Haidar, S.Pd, selaku guru bahasa, tanggal, 7 Desember 2020, di ruang guru MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak

“Kepala madrasah MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak menganjurkan saran dan kritikan, seperti dalam menghadapi permasalahan yang terjadi selalu berusaha menyelesaikannya dengan musyawarah. Dan saat musyawarah berlangsung semu guru diberikan kebebasan untuk mengeluarkan pendapat, saran dan sebagainya. Kepala sekolah terbuka dengan semua guru dalam hal tertentu dan tidak menutup diri untuk menerima kritikan dari bawahnya.”²⁶

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat diambil benang merah bahwasanya selain kepala madrasah memiliki peran sebagai *leader*, juga diharapkan mampu menciptakan komunikasi yang baik dengan masyarakat di lingkungan madrasah. Tujuannya adalah agar dalam pelaksanaan kegiatan yang diagendakan madrasah dapat berjalan baik dengan dukungan dari lingkungan masyarakat madrasah. Dengan demikian, maka ditambahkan oleh Bapak Sunarto, S.Pd selaku waka kurikulum di MTs Al-Ikhwan beliau mengatakan:

“Keterlibatan masyarakat sekitar madrasah, maka madrasah sangat terbantu dengan adanya *controlling* keadaan siswa di luar madrasah dan akan timbul kerjasama saat kegiatan madrasah, selain percakapan yang baik dengan masyarakat, kepala madrasah juga mengharapkn komunikasi yang baik antara guru dan siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Sebab hal ini merupakan kunci sebuah madrasah dalam meningkatkan keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran dan tentu akan berdampak pada output madrasah

²⁶ Hasil wawancara dengan Khoni'atun Musyaroh S.Pd, selaku waka kesiswaan, tanggal, 7 Desember di ruang guru MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak

diterima kejenjang yang lebih tinggi dan berakreditasi baik.”²⁷

Pernyataan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya tidak dapat dihindari bahwa partisipatif masyarakat memiliki peran yang cukup besar untuk perkembangan organisasi yang akan datang. Begitupun madrasah, madrasah dapat dikatakan berhasil atau sukses jika mampu memperoleh komitmen dari lingkungan masyarakat. Telah menjadi *interpretative* secara general bahwa *education* merupakan proses yang berlangsung seumur hidup atau dalam bahasa Asing disebut dengan istilah *long life education* dimana hal ini dapat berlaku di lembaga formal, non formal dan informal. Oleh sebab itu, pendidikan merupakan tanggungjawab bersama antara keluarga, madrasah dan masyarakat dimana ketiga tersebut merupakan Garapan administrasi institusi pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, peneliti membenarkan bahwa Ibu Dra. Sunnah, M.H selaku Kepala MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak memiliki sikap demokratis dan tidak menutup diri untuk dikritik dan saran. Hal ini terlihat kepala madrasah selalu bersama dalam ruangan terbuka dan melakukan diskusi kecil-kecilan.

Sementara selain Kepala madrasah memiliki peran sebagai *educator*, *manajeral*, *inovator*, *leadership*, dan *motivator* maka kepala madrasah melakukan upaya dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di MTs Al-Ikhwan Klitih Karang tengah Demak.

Kepala Madrasah sebagai pendidik yang telah diberi *otoritas* untuk mengelola institusi pendidikan, maka harus bertanggung jawab sepenuhnya terhadap berjalanya pendidikan madrasah yang pimpinanya. Dengan demikian upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu

²⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Sunarto S.Pd, selaku waka kurikulum, tanggal, 7 Desember 2020 di ruang guru MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak.

Pendidikan Islam di MTs Al-Ikhwan Klitih Karang tengah Demak dapat dilaksanakan melalui komponen-komponen pendidikan, diantaranya:

a. Guru

Guru sebagai bagian komponen pendidikan memegang peranan yang sangat crucial didalam pelaksanaan pendidikan. Dengan demikian maka kualitas pendidik tersebut harus senantiasa ditingkatkan agar dapat berdampak pada meningkatnya mutu pendidikan Islam di madrasah. Atas dasar tersebut, maka upaya penigkatan kualitas pendidik dapat diimplementasikan dengan berbagai cara, diantaranya:

1) Meningkatkan Kedisiplinan Guru

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Dra. Sunnah, M.H selaku Kepala MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak mengenai tujuan dan yang mendasari diadakan peningkatan kedisiplinan guru di MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak, beliau mengatakan:

“Kedisiplinan guru dimadrasah ditingkatkan karena untuk menghentikan sikap indiscipliner dan upaya peningkatan kedisiplinan guru sebagai jaminan kualitas layanan pendidikan di MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak. Alasan kedisiplinan guru menjadi dasar peningkatan mutu pendidika Islam di madrasah karena guru adalah ruh bagi keberhasilan pendidikan dan guru adalah panutan (tauladan) bagi siswa di madrasah. Selain itu, kedisiplinan guru ditingkatkan sebab guru terlambat masuk kelas sehingga terjadi keramaian siswa dan keluar kelas sehingga mengganggu kelas lainnya. Cara menyikapi hal tersebut kepala madarah menciptakan program seperti; merencanakan peraturan disiplin kehadiran untuk disepakati bersama beserta

sanksinya, merencanakan jadwal sosialisasi dan pembinaan kedisiplinan, selanjutnya yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu melaksanakan rencana tersebut dan juga melakukan pengawasan untuk mengetahui apakah rencana yang telah dilaksanakan sudah berjalan dengan baik atau belum²⁸

Pada pernyataan di atas, kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplin pada aspek kehadiran sudah cukup baik, karena upaya yang dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan kedisiplinan guru sudah terprogram dengan baik, kepala sekolah menegakkan peraturan kedisiplinan guru dengan tegas, kemudian memberikan teladan yang baik, sehingga kedisiplinan guru meningkat dan berdampak pada mutu pendidikan di madrasah.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Khoni'atun Musyaroh S.Pd, selaku waka kesiswaan di MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak mengenai upaya kepala madrasah dalam mendukung kinerja guru agar berperilaku disiplin di MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak, beliau mengatakan:

“Upaya Kepala madrasah dalam mendukung kinerja guru, kepala madrasah menyediakan sarana prasarana penunjang pembelajaran yang akan memudahkan guru dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya di madrasah. Dengan hal tersebut gairah guru dalam memberikan pembelajaran akan meningkat sehingga

²⁸ Hasil wawancara dengan ibu Dra. Sunnah, M.H selaku Kepala MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak, tanggal, 10 Desember 2020, di ruang Kepala madrasah.

berdampak juga pada mutu pendidikan Islam.”²⁹

Dalam Pernyataan di atas, dapat diambil kesimpulan bawasanya untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam faktor kedisipnan uru sanat dibutuhkan,

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat diambil benang merah bawasanya untuk meningkatkan mutu pendidikan faktor kedisiplinan guru sangat diperlukan, karena program sekolah akan dapat berjalang dengan baik jika guru-guru disiplin. Demikian sebaliknya jikaguru-gurunya malas, maka program sekolah akan terbengkalai sehingga berdampak pada mutu pendidikan Islam.

2) Meningkatkan pengetahuan guru

Dalam lembaga pendidikan madrasah, posisi sebagai Kepala Madrasah adalah kedudukan yang tidak mudah untuk dijalankan, karena memiliki amanah mampu mengelola dan mengembangkan madrasah secara kontinyu dan tetap eksistensinya mampu mengikuti perkembangan zaman dan tuntutan zaman serta pokok inti dari amanah tersebut tidak lain adalah dapat meningkatkan mutu pendidikan Islam di era yang serbanh canggih ini. Menyikapi hal tersebut, sebagaimana hasil wawancara dengan kepala madrasah ibu Dra. Sunnah, M.H selaku Kepala MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak, beliau mengatakan:

“Di Madraah Tsanawiyah al-Ikwan Karangtengah Demak tenaga kependidikan yang ada sudah dapat dikatakan memenuhi standar, karena semua guru memilki Ijazah SI dan dalam porsi pengajarnya sesuai dalam

²⁹ Hasil wawancara dengan ibu Khoni’atun Musyaroh S.Pd, selaku waka kesiswaan di MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak, tanggal, 10 Desember 2020.

bidang yang ditekuninya. Untuk itu, keprofesionalan guru di madrasah ini dapat dianggap baik. Sehingga hal ini perlu ditingkatkan dan dipertahankan lagi dengan berbagai pembinaan dan pengembangan SDM agar kualitas MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak terus meningkat”.³⁰

Pada pernyataan di atas, maka dapat diambil makna bahwasanya MTs al-Ikhwan pada substansi keprofesionalitasan guru sudah memenuhi standar dan dikelola dengan baik. Untuk itu, dalam mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju ini maka stakoholder yang memiliki power besar dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam harus ditingkatkan. salah satu cara meningkatkan mutu pendidikan Islam ini dapat ditempuh melalui budaya memba baik buku maupun surat kabar, atau para guru melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi agar memiliki wawasan yang luas terkait bagaimana memberikan pengajaran yang baik dan juga teknik mendidik anak gara memiliki karakter yang telah ditetapkan pada kemendiknas salah satunya kedisiplinan, kejujuran, dan nilai toleransi. Dengan demikian ditambahkan lagi oleh kepala madrasah, beliau mengatakan:

“MTs al-Ikhwan dalam meningkatkan SDM dalam pembelajaran, juga dikonstruksi melalui model pembelajaran PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Pelatihan semacam ini diikuti semua guru di madrasah yang tidak

³⁰ Hasil wawancara dengan ibu Dra. Sunnah, M.H selaku Kepala MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak, tanggal, 10 Desember 2020, di ruang Kepala madrasah.

lain hanya untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam”.³¹

Berdasarkan interpretatif kepala madrasah MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak di atas relevan dengan observasi peneliti selama menjalankan *research* di MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak,³² bahwa pelatihan atau Workshop pengembangan guru yang pernah dilaksanakan oleh MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak diantaranya; Workshop *quantum teaching*, Workshop *quantum learning* dan Workshop *multiple intelegence*.

3) Rapat Guru

Rapat guru dalam lembaga pendidikan merupakan hal yang disangat dibutuhkan oleh oleh warga mdarsah, karena dengan adanya rapat warga madrasah dapat menciptakan keharmonisan antara sesama guru, dan jika ada masalah baik intrakurikuler dan ekstrakurikuler dapat ditemukan soluis bersama. Untuk itu, secara konkret rapat yang diadakan MTs al-Ikhwan Karangtengah Demak diantaranya (1) Rapat mingguan yang meliputi pimpinan dan pendidik, (2) Rapat bulanan setiap tanggal 10 (3) Rapat 3 bulan/triwulan sekali yang meliputi komite, pimpinan lembaga dan pengurus dan (4) Rapat persemester yang meliputi pengurus, komite, pimpinan .

Berdasarkan kegiatan rapat yang diprogramakan oleh kepala madrasah di atas, relevan dengan hasil wawancara Bapak Sunarto,S.Pd., beliau menjelaskan bahwa:

³¹ Hasil wawancara dengan ibu Dra. Sunnah, M.H selaku Kepala MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak, tanggal, 10 Desember 2020, di ruang Kepala madrasah.

³² Observasi peneliti pada tanggal 19 November 2020.

”Rapat yang diselenggarakan kepala madrasah di MTs al-Ikhwan, bertujuan antara pimpinan dengan bahwan tidak ada jarak. Hal ini terbukti saat jika salah satu guru mendapatkan masalah berkaitan dengan madrasah, maka kepala madrasah menindaklanjuti problem secara langsung maupun melalui telepon masing-masing bagi yang membutuhkan konsultasi dengan kepala madrasah”³³

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat diambil makna bahwasanya rapat guru adalah teknik dalam rangka meningkatkan kualitas guru di dalam mengemban tugas dan tanggungjawab sebagai pendidik. Bentuk rapat yang digunakan di MTs al-Ikhwan adalah musyawarah yang memiliki substansi untuk melakukan pengarahannya kepada para guru supaya lebih efektif dan adanya revolusi sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan Islam di institusi pendidikan madrasah.

b. Siswa

Siswa di institusi pendidikan madrasah merupakan objek utama yang fundamental, maka dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan Islam siswa di madrasah harus diperhatikan baik pada aspek pengetahuan (*knowledge*), sikap (*afektif*) dan psikomotoriknya. Untuk itu, cara yang dilakukan madrasah Tsanawiyah al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan Islam di madrasah, diantaranya:

1) Megaktifkan Siswa

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah ibu Dra. Sunnah, M.H selaku Kepala MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak, beliau mengatakan:

³³ Hasil wawancara dengan bapak Sunarto, S.Pd selaku Waka Kurikulum di MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak, tanggal, 13 Desember 2020.

“Upaya mengaktifkan siswa yang dijalankan oleh guru MTs al-Ikhwan Karangtengah Demak dengan cara mengabsen siswa untuk menghindari terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan, seperti meninggalkan kelas dan tidak Kembali lagi (bolos) sebelum jam pelajaran selesai. Selain itu, semua guru memberikan dorongan (motivasi) agar siswa dapat menjalin hubungan harmonis dengan kepala madrasah, para guru dan teman sebaya khususnya di lingkungan madrasah”³⁴

2) Memberikan Bimbingan

Semua siswa berharap mendapatkan nilai maksimal dalam kegiatan belajar di madrasah. Hal ini dapat diperoleh siswa tentu tidak lain karena adanya bimbingan dan motivasi dari para guru yang mengajarnya. Problem yang ditemukan saat ini banyak siswa yang memiliki kelebihan daripada teman-temannya, namun karena minimnya pengarahan dari guru akhirnya mengakibatkan nilai yang diperoleh selama ulangan kurang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Untuk itu, sebaiknya guru memberikan pengarahan waktu yang efektif untuk belajar dan cara-cara religius agar siswa dapat mudah mengingat pelajaran dan menghafalkanya.

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah ibu Dra. Sunnah, M.H selaku Kepala MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak tentang pemberian bimbingan belajar dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di madrasah, beliau mengatakan:

³⁴ Hasil wawancara dengan ibu Dra. Sunnah, M.H selaku Kepala MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak, tanggal, 13 Desember 2020, di ruang Kepala madrasah.

“Pemberian bimbingan belajar yang dilakukan di MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak dapat dikatakan cukup baik dimana guru melakukannya dengan humanis agar hubungan siswa dengan guru terjalin baik sehingga akan berdampak pada penerimaan pemahaman dari guru untuk siswa lebih efisien. Selain itu, sebelum belajar para siswa dipersilahkan untuk berwudlu dan berdoa agar sesuatu yang dianggap sulit akan menjadi mudah”³⁵

Hasil wawancara di atas, dapat diambil makna bahwasanya pemberian belajar sangat dibutuhkan oleh siswa di madrasah, karena bimbingan belajar digunakan untuk menemukan teknik belajar yang tepat dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang muncul berkaitan dengan tuntunan-tuntunan belajar di suatu institusi pendidikan. Dengan demikian di dalam menciptakan mutu pendidikan di MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak tentu tidak hanya dalam aspek memperoleh nilai tinggi saja, namun juga diprioritaskan penanaman sikap (afektif/akhlak yang baik agar masyarakat dapat menilai bahwasanya MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak berhasil dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muhlas, SAg, selaku guru Akidah Akhlak di MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak mengenai pemberian bimbingan akhlak, beliau mengatakan:

“Pemberian bimbingan akhlak yang dilakukan oleh para guru sudah dijalankan secara maksimal. Dalam upaya

³⁵ Hasil wawancara dengan ibu Dra. Sunnah, M.H 13 Desember 2020

menanamkan akhlak siswa telah diadakan program kegiatan, baik melalui pemberian materi tentang akidah akhlak di kelas, maupun latihan dan praktik keagamaan yang di sesuaikan dengan kebijakan sekolah. Menanamkan akhlak melalui pemberian materi yaitu pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Sedangkan latihan dan praktik keagamaan seperti kewajiban mentaati tata tertib sekolah rambut yang rapih, memakai seragam yang sudah ditentukan, melaksanakan sholat Duhur berjamaah, membiasakan siswa mengucapkan salam dan bersalaman dengan guru. Hal ini dilakukan karena Terbentuknya akhlak yang baik merupakan salah satu sasaran pendidikan yang menjadi tanggung jawab guru di sekolah. Guru sebagai suri tauladan dan menjadi penentu keberhasilan menanamkan akhlak, bukan hanya dengan mengajarkan materi, tetapi juga memberi bimbingan, latihan, dan teladan kepada siswa. Meskipun peraturan sudah digalakkan oleh stakeholder madrasah namun masih ada beberapa siswa yang belum mencerminkan siswa yang memiliki *aptitude* yang diharapkan oleh madrasah”³⁶

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat diambil makna bahwanya terbentuknya akhlak yang baik adalah salah satu sasaran pendidikan nasional yang menjadi tanggung jawab guru di sekolah. Guru sebagai suri tauladan dan menjadi penentu keberhasilan menanamkan akhlak, bukan hanya dengan

³⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Muhlas, S.Ag selaku guru Akidah Akhlak di MTs Al-Ikhwani Klitih Karangtengah Demak, tanggal, 13 Desember 2020.

mengajarkan materi, tetapi juga memberi bimbingan, latihan, dan teladan kepada siswa.

3) Pemberian Tugas pada Siswa

Dalam meningkatkan kualitas siswa pemberian tugas perlu diberikan agar bisa menstimulasi belajar siswa di kelas. Dengan demikian sebagaimana wawancara dengan ibu Dra. Sunnah, M.H selaku Kepala MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak tentang pemberian tugas pada siswa merupakan bagian dari upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, beliau mengatakan:

“Kegiatan pemberian tugas MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak diberikan setelah selesai mata pelajaran, baik tugas ulangan harian, tugas individu. Hal ini dilakukan para guru di MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak karena memiliki tujuan mengevaluasi pemahaman siswa. Jika pemahaman siswa dianggap belum memenuhi kriteria, maka guru memberikan pemahaman sampai siswa benar-benar paham”³⁷

Berdasarkan pemberian tugas diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya hal tersebut mengandung Evaluasi. Tenaga pendidik dituntut untuk mengerjakan penilaian (evaluasi) terhadap leaning yang mereka berikan kepada siswa, eskipun evaluasi membutuhkan perancangan sedemikian rupa dan persiapan matang sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Dengan demikian, esensial evaluasi melalui pemberian tugas kepada siswa bertujuan Untuk mengetahui apakah seseorang siswa sudah berhasil mencapai kompetensi atau belum.

³⁷ Hasil wawancara dengan ibu Dra. Sunnah, M.H selaku Kepala MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak, tanggal, 13 Desember 2020.

4) Sarana dan prasarana

MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak dalam upaya peningkatan mutu pendidikan Islam tentunya memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat dan bagaimana cara mengatasi hal tentunya pihak madrasah melakukan beberapa langkah-langkah yang dapat memberikan jalan keluar dari masalah tersebut. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh kepala madrasah, beliau berpendapat bahwa:

“Hal utama yang mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan Islam MTs al -Ikhwan Karangtenga Demak adalah adanya kebersamaan yang memprioritaskan mufakat sehingga apa yang dianggap sulit untuk dijalankan dapat dicapai dan berhasil untuk dilaksanakan. Kemudian yang tidak kalah penting yang harus dimiliki kepala madrasah adalah sarana-prasarana yang memadai”³⁸

Melihat dari pendapat tersebut di atas memberikan gambaran bahwa yang paling penting adalah sarana prasarana yang lebih baik sehingga mampu digunakan mencapai apa yang diinginkan seperti meningkatnya mutu pendidikan Islam di madrasah.

Sementara secara selain yang tersebut diatas, sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah dimana terdapat beberapa faktor pendukung yang ikut andil besar dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di madrasah diantaranya;

³⁸ Hasil wawancara dengan ibu Dra. Sunnah, M.H selaku Kepala MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak, tanggal, 13 Desember 2020.

1) Tersedianya tenaga pengajar yang cukup

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah ibu Dra. Sunnah, M.H selaku Kepala MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak, beliau mengatakan:

“Faktor pendukung dalam peningkatan mutu pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah al-Ikhwan Karangtengah Demak sudah dianggap baik, karena tenaga pengajar yang dimilikinya sudah memenuhi kualifikasi pendidikan sarjana S1 sesuai dengan bidang profesi dan keahliannya masing-masing dan mayoritas para pendidik sudah bersertifikasi”³⁹

Sementara selain pendukung dilihat dari aspek administrasi dimana tenaga pengajar yang memenuhi kualifikasi pendidikan S1 dan mengajar sesuai dengan bidang profesi dan keahliannya masing-masing serta mayoritas para guru sudah bersertifikasi, maka yang paling dominan menciptakan mutu pendidikan Islam yang tidak hanya memiliki peringkat tertinggi akademik namun juga harus diseimbangkan dengan kajian muatan lokal melalui kitab *ta'limul muta'alim*, sebagaimana dikatakan oleh Bapak Kholilur Rohman, bahwasanya;

“Para siswa MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak dalam upaya menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, kesopanan dan cara-cara belajar yang efektif dan efisien serta bagaimana memilih guru tepat dan dapat mengantarkanya kepada kebaikan MTs MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah

³⁹ Hasil wawancara dengan Dra. Sunnah, M.H selaku Kepala MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak, tanggal, 13 Desember 2020, di ruang Kepala madrasah

Demak melakukannya melalui kajian kitab klasik yakni ta'limul mutaalim.”⁴⁰

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat diambil benang merah bahwasanya masih banyak lagi yang harus kita kaji dalam kitab “*Talimul Mutaalim*”, diantaranya adalah kesungguhan dalam mencari ilmu, beristiqamah, cita-cita yang luhur, tawakal, waktu belajar, saling mengasihi dan saling menasehati, mencari tambahan ilmu pengetahuan dan bersikap wara’ ketika menuntut ilmu. Namun sebelum melangkah ke ranah yang lebih jauh, alangkah baiknya jika kita terlebih dahulu mengukuhkan sesuatu yang paling mendasar dalam proses pembelajaran yaitu niat dalam mencari ilmu serta menghormati ilmu dan seorang guru”. Dengan demikian maka hal ini harus kita lakukan agar berhasil dalam menuntut ilmu ialah dengan menghormati sebuah ilmu dan guru.

2) Tersedianya fasilitas belajar yang layak dan menyenangkan

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ahmad Sidorusnur, S.Pd selaku guru lab computer MTs Klitih Karangtengah Demak, beliau mengatakan:

“MTs Klitih Karangtengah Demak dalam fasilitas belajar sudah lengkap dimana ditandai dengan tersedianya Lab Komputer, Ruang Perpustakaan dan Lab IPA. Dengan demikian secara administratif Lembaga sekolah ini sama seperti sekolahan perkotaan pada umumnya yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung. Meskipun dalam

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Kholilul Rahman, selaku guru muatan local di MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak, tanggal, 13 Desember 2020, di ruang guru.

upaya mengoperasionalkan tidak sama seperti sekolah unggulan, namun fasilitas tersebut sangat dibutuhkan siwa dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan Islam di madrasah.”⁴¹

3) Tersedianya dana yang memadai

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah ibu Dra. Sunnah, M.H selaku Kepala MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak, beliau mengatakan:

“Sumber dana Madrasah al-Ikhwan kurang memadai, karena hanya mengandalkan dana melalui DIPA Kementerian Agama, baik BOS regular maupun BOS daerah ditambah dengan dana dari segenap pengurus dan anggota komite serta simpatisan dari masyarakat sekitar. Meskipun demikian MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak tetap dapat sebagai Lembaga dalam memberikan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.”⁴²

c. Masyarakat

1) Kerjasama Sekolah dengan Masyarakat

Kerjasama madrasah masyarakat merupakan hal *crucial* yang harus diselenggarakan komite madrasah, karena jika adanya kerjasama (*cooperation*)” antara sekolah dengan orang tua murid, dimana madrasah akan memberi informasi tentang keadaan anaknya di rumah sehingga hubungan mereka itu adalah saling menunjang di dalam keberhasilan belajar

⁴¹ Hasil wawancara dengan Bapak Sidorusnur, selaku Guru Lab di MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak , tanggal, 18 Desember 2020.

⁴² Hasil wawancara dengan ibu Dra. Sunnah, M.H selaku Kepala MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak, tanggal, 18 Desember 2020, di ruang Kepala madrasah.

siswa. Dengan demikian berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah ibu Dra. Sunnah, M.H selaku Kepala MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak”, beliau mengatakan:

“Wali murid mempunyai peran penting terhadap lembaga, misalkan waktu penerimaan siswa baru diperkenalkan MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak mempunyai visi dan misi yang sesuai dengan keinginan masyarakat, untuk menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas serta berprestasi. Selain itu, melibatkan semua guru untuk bersosialisasi terhadap masyarakat dalam upaya menunjukkan MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak, tetap eksis”.⁴³

Berdasarkan pernyataan di atas, ditambahkan juga oleh kepala madrasah MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak, beliau mengatakan;

“Pertemuan wali murid dilaksanakan awal pelajaran baru, adapun yang dibahas yaitu masalah biaya pendidikan, seragam, UKS, perpustakaan, koperasi dan *infaq* (gedung) serta memberikan arahan ke orang tua murid bahwa pendidikan tidak hanya fokus di sekolah, tapi di rumah juga, tujuannya agar dapat memotivasi belajar siswa di rumah dan program ini dilaksanakan 2 kali dalam satu semester”.⁴⁴

⁴³ Hasil wawancara dengan ibu Dra. Sunnah, M.H 19 Desember 2020.

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Dra. Sunnah, M.H selaku Kepala MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak, tanggal, 18 Desember 2020, di ruang Kepala madrasah.

Dalam pernyataan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya tingkat “*partisipatif*” masyarakat dalam proses pendidikan di sekolah memberikan pengaruh yang besar bagi kemajuan sekolah, kualitas pelayanan pembelajaran di sekolah yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap kemajuan dan partisipasi belajar siswa di sekolah, keluarga dapat mempengaruhi terhadap anaknya sebagai salah satu bentuk partisipasi mereka dalam pendidikan dapat meningkatkan intelektual anak. Partisipasi orang tua sangat *crucial*” dan tergantung pada ciri dan kreatifitas sekolah dalam menggunakan pendekatan kepada mereka.

Sementara terkait kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam dimana dimaknai sebagai keberhasilan ditinjau dari akademik (nilai memuaskan) dan non akademik (sikap dan perilakunya sesuai dengan ajaran Islam). Dengan demikian kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan kualitas lulusan di MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak, maka melakukan beberapa pendekatan sebagai berikut;

2) Pendekatan kepada semua guru

Pendekatan kepada guru sangatlah diperlukan karena terkait dengan kedekatan guru dengan siswa maka akan membawa dampak bagi perkembangan keilmuan anak didik. Adanya pendekatan kepada guru diharapkan dapat meningkatkan kualitas lulusan, sebagaimana dikatakan ibu Dra. Sunnah, M.H selaku Kepala MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak, beliau mengatakan:

”Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan Islam di MTs Klitih dilakukan dengan pendekatan semua guru. Hal ini dilakukan agar para guru

tidak hanya memberikan pelajaran saja namun juga diimbangi dengan pengajaran afektif atau tingkah laku (moral) yang baik. Selain tersebut, para guru dimadrasah terbukti memberikan motivasi pada siswa agar giat belajar dan bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugasnya sebagai siswa”.⁴⁵

Melihat dari pernyataan kepala sekolah tentang pendekatan yang dilakukan kepada guru, maka senada dengan pernyataan Bapak Muhlas, S.Ag, selaku guru Akidah Akhlak di MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak, beliau mengatakan:

“Pernyataan Ibu Kepala madrasah tersebut diatas, benar karena saya sebagai guru akidah akhlak sering mendapat pengarahan dari kepala madrasah. Agar tetap mengajar sesuai dengan peraturan supaya proses pembelajaran tetap berjalan secara efektif”⁴⁶

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat diambil benang merah bahwasanya Melihat dari penuturan para guru, jelaslah bahwa kepala Sekolah tetap memberikan pendekatan pada guru untuk tetap mendayakan kualitas kinerja guru agar guru mempunyai profesionalisme serta etos kerja yang tinggi dalam pendidikan.

3) Pendekatan kepada siswa

Pendekatan kepada siswa juga sangat penting dilakukan kepala sekolah untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, seperti penuturan Ibu Dra. Sunnah, M.H selaku Kepala

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Dra. Sunnah, M.H selaku Kepala MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak, tanggal, 18 Desember 2020, di ruang Kepala madrasah

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Muhlas, S.Ag selaku Guru Akidah Akhlak MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak, tanggal, 18 Desember 2020, di ruang Kepala madrasah

MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak, beliau mengatakan:

“Pendekatan pada siswa diberikan karena siswa akan merasa diperhatikan, di arahkan dan mempunyai tanggung jawab penuh sebagai pelajar yang mempunyai tugas belajar dengan giat dan sungguh-sungguh untuk mendapat nilai yang memuaskan dan agar berlaku disiplin dalam berbagai hal, misalnya disiplin dalam belajar dan disiplin dan bertindak”.⁴⁷

Selain dengan memberi pengarahan pada siswa masih ada lagi pendekatan pada siswa yang diberikan, yaitu:

“Pendekatan pada siswa dengan mengarahkan pada buku paket. Karena demi kelancaran proses belajar mengajar semua siswa diharapkan mempunyai buku paket atau pegangan sendiri-sendiri yang sesuai dengan PAKEM dan kurikulum saat ini sehingga siswa mempunyai kesadaran untuk mempunyai buku sendiri, untuk menunjang kegiatan belajarnya agar lebih efektif”.

Keterangan Kepala Madrasah di atas sesuai dengan observasi peneliti selama melakukan penelitian di MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak, bahwa pendekatan yang kepala madrasah berikan pada siswa tersebut terbukti bahwa kepala MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak sangat mengharapkan siswa-siswanya dapat memperoleh nilai yang sesuai dengan harapan. Dengan berlaku sopan

⁴⁷ Hasil wawancara dengan ibu Dra. Sunnah, M.H selaku Kepala MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak, tanggal, 18 Desember 2020, di ruang Kepala madrasah

dan bertindak sesuai dengan etika dan berlaku sopan santun. Yang terlihat dari perilaku siswa yaitu dengan bersalaman kepada semua guru yang mengajar ketika setelah selesai pelajaran atau waktu akan pulang.

4) Pendekatan kepada orang tua siswa

Pendekatan kepada orang tua juga sangat perlu, dengan pendekatan tersebut kerja sama orang tua dengan kepala madrasah dapat berjalan dengan lancar. Seperti yang dikatakan ibu Dra. Sunnah, M.H selaku Kepala MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak, beliau mengatakan:

“Melakukan pendekatan kepada orang tua siswa adalah dengan memberikan pengarahan kepada orang tua siswa, agar memberikan pengarahan pada anaknya untuk belajar dengan sungguh-sungguh serta pengawasan pergaulan agar terbinanya karakter, khususnya pada orang tua siswa kelas enam agar memberikan bimbingan dan pengarahan secara ekstra agar anaknya mendapatkan nilai hasil ujian yang memuaskan”⁴⁸.

Keterangan kepala madrasah Tsanawiyah Klitih al-Ikhwan di atas sesuai dengan observasi peneliti selama melakukan penelitian dimana madrasah selalu mengedepankan musyawarah dengan seluruh komponen yang ada di madrasah. Hal tersebut terbukti pada saat peneliti mengadakan penelitian disana, dimana ada salah satu orang tua yang dipanggil ke sekolahan oleh kepala Madrasah Tsanawiyah Klitih. Dan kepala madrasah memberikan pengarahan yang tidak henti-hentinya kepada

⁴⁸ Hasil wawancara dengan ibu Dra. Sunnah, M.H selaku Kepala MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak, tanggal, 18 Desember 2020, di ruang Kepala madrasah

orang tua siswa tersebut. Dengan demikian, tujuan kepala madrasah menjalankan kerjasama dengan wali siswa tidak lain untuk mencari solusi bersama sehingga yang diharapkan dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di madrasah terwujud.

C. Pembahasan

1. Analisis Data Tentang Kepemimpinan Kepala MTs Al-Ikhwah Klitih Karangtengah Demak

Kepemimpinan kepala madrasah merupakan proses mempengaruhi dalam menentukan substantif organisasi dan memotivasi sikap pengikutnya. Sementara tugas kepala madrasah di dalam lembaga pendidikan adalah menjalankan dan mengawasi berjalanya kegiatan madrasah seperti mendesain tujuan, memelihara kedisiplinan dan mengevaluasi atau menilai hasil pembelajaran (*learning*) dan pengajaran yang dicapai. Untuk itu, maka pada saat ini kepala madrasah didorong (dimotivasi) untuk menjadi pemimpin (*leader*) yang memudahkan personil madrasah dengan membangun (mengkonstruksi) kerjasama, menciptakan jaringan kerja dan mengelola komponen madrasah melalui komunikasi yang baik.⁴⁹ Dengan demikian maka kepemimpinan dalam hal ini juga dapat dikatakan kepemimpinan positif.

Kepemimpinan positif mengacu pada pemimpin yang menangani masalah dengan berpikir positif dan karenanya memupuk organisasi untuk ditempatkan dalam sikap positif yang pemaaf, bersyukur, dan simpatik iklim yang mendorong anggota mendukung satu sama lain, dan membayar cinta dan perhatian untuk memupuk hubungan positif di tempat kerja. Selain itu, pemimpin menguasai dalam menggunakan komunikasi afirmatif positif untuk memupuk rasa positif anggota kebermaknaan, sehingga visi bersama dapat dibangun dan dimunculkan lebih lanjut

⁴⁹ Muhaimin, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Menyusun Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Kencana, 2011), 29.

keberhasilan organisasi secara keseluruhan melalui perilaku kepemimpinan.⁵⁰

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan tentang bagaimana seorang menjadi pemimpin (*how one be come a leader*), bahwasanya kepemimpinan kepala MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak dalam mengimplementasikan peranya sebagai kepala madrasah dijalankan dengan baik. Hal tersebut terbukti kepala madrasah selalu menginformasikan kebijakan dan masalah secara bersama, kepala madrasah terbuka menerima kritik saran dan aspirasi para guru, kepala madrasah menganggap guru sebagai partner yang harus sama-sama diberikan peluang untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam di madrasah dan kepala madrasah menaruh kepercayaan pada bawahan. Dengan demikian maka dapat diambil benang merah bahwasanya kepemimpinan yang dijalankan kepala madrasah sebagai leader di MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak termasuk model kepemimpinan demokratis.

Gaya kepemimpinan demokratis juga dapat dikatakan partisipatif, karena gaya kepemimpinan ini lebih manaruh pertimbangan keinginan-keinginan dan menerima berbagai saran dari para bawahannya. Dalam model kepemimpinan ini pemimpin “(*leader*) memberikan kepercayaan pada organisasi bahwa mereka memiliki kesanggupan bekerja dengan baik dan bertanggungjawab. Selain itu, pemimpin yang berjiwa demokratis tidak segan-segan mendelegasikan sebagai otoriter atau wewenang tanggung jawab kepada anggotanya.⁵¹ Pemimpin yang bertipikal demokratis menafsirkan kepemimpinannya bukan sebagai diktator, namun sebagai pemimpin yang berada di tengah-tengah anggota dan organisasinya. Artinya, hubungan anggota bukan sebagai majikan terhadap buruhnya, melainkan

⁵⁰ Chen Chi Yang, “ The Relationship Between The Principal’s Positive Leadership and School Effectiveness Takel School Organizational Culture As The Mediator”, *Journal European Journal of Psychological Research* 3 no. (2016): 13.

⁵¹ Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*, (Jogyakarta Perpustakaan Nasional : 2011), 216-217

sebagai senior terhadap saudaranya. Dan pemimpin demokratis selalu merangsang kelompoknya supaya bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan bersama.⁵² Dengan demikian *aptitude*” kepemimpinan tersebut dapat tergambarkan pada ciri-ciri, diantaranya:

- a. Pendekatan akan berbagai masalah melalui *open minded*.
- b. Bersedia merevolusi posisi yang telah dibentuk dan mencari kontribusi serta nasehat yang membangun akan terciptanya mutu pendidikan.
- c. Bekerja secara profesional dan proporsional dengan kelompoknya
- d. Melibatkan personal lain secara tepat dalam menentukan *decision* bersama.⁵³

Sementara kepemimpinan kepala selain disebutkan di atas dimana kepala sekolah sebagai Kepala Madrasah Sebagai Problem Solving

Dalam fungsinya sebagai “*top manager*” kepala MTs Al-Ikhwah Klitih Karangtengah Demak mampu menggerakkan, mempengaruhi serta memberikan dorongan kepada seluruh guru yang ada dalam institusi pendidikan yang dipimpinya untuk mencapai substansi pendidikan. Sedangkan fungsionalnya sebagai organisator kepala madrasah MTs Al-Ikhwah Klitih Karangtengah Demak, telah menetapkan organisasi yang efektif yaitu melalui *teaching by doing* atau perintah dengan teknik langsung, karena perintah secara langsung oleh kepala madrasah dianggap sangat efektif dan efisien. Selain tersebut melihat para guru sebagai tauladan metode ini bukan hanya dalam kelompok saja, namun dalam *intervensi top leader*” kepada perencanaan dan sekaligus general control kepada pekerjaan-pekerjaan bawahan (guru).

Kepala madrasah Tsanawiyah Karangtengah Demak” senantiasa memperhatikan kebutuhan bawahan

⁵² Encep Safrudin Muhyi, *Kepemimpinan Pendidikan Transformasi*, (Jakarta Media Pres 2011), 139.

⁵³ Wahjo Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1999, 28-29.

dengan berusaha menciptakan suasana saling percaya dan mempercayai, berusaha menciptakan suasana saling menghargai, simpati terhadap sikap bawahan dalam pembuatan keputusan dan kegiatan lain, dengan mengutamakan penalaran diri. Selain itu, tumbuh pula rasa respek dan hormat dari bawahan kepada pemimpinnya. Sehingga apa yang menjadi tugas merupakan hasil keputusan bersama dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Dan juga, dengan sikap pemimpin kepala MTs al-Ikhwan Karangtengah Demak membuka otonomi terhadap guru yang seluas-luasnya sehingga menimbulkan inisiatif baru yang positif dalam membuat program proses belajar mengajar dan menjalankan tugas-tugasnya”. Bahkan dengan tanpa dikomando pekerjaan-pekerjaan yang seharusnya dikerjakan dan diselesaikan dalam waktu yang ditetapkan, dapat diselesaikan sebelumnya.

Hasil lain yang diperlihatkan oleh guru di madrasah al-Ikhwan ialah semangat kerja. Semangat kerja ini timbul karena tidak terlepas dari kepemimpinan kepala sekolah yang menonjol dalam memberi sebuah arti mengenai pentingnya kerjasama yang baik, mutual dan simultan. Suasana yang demikian terjadi karena kepemimpinan itu bercorak demokratis tidak otokratis atau *Laissez Faire*. Kepala madrasah al-Ikhwan Karangtengah Demak telah menjalankan tugasnya dengan baik yaitu memberikan motivasi kepada guru agar aktif bekerja menurut prosedur dan metode tertentu, sehingga pekerjaan itu berjalan dengan lancar dan mencapai sasaran.

Ibu Dra. Sunnah, M.H selaku Kepala MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak menggunakan model kepemimpinan demokratis atau juga disebut partisipatif, karena model ini memiliki power energi dan daya Tarik sehingga para bawahan memiliki kepercayaan penuh terhadap pemimpinnya. Karena telah dipahami bahwa model kepemimpinan partisipatif adalah seorang pemimpin atau kepala sekolah dalam memimpin lembaga selalu melibatkan semua pihak atau semua komponen yang ada di sekolah, meskipun keputusan akhir mutlak

berada pada pimpinan. Namun keputusan yang ada merupakan hasil dari ide-ide dan masukan yang diberikan oleh pihak yang ikut andil dalam pengambilan keputusan dalam suatu rapat. Seperti para guru, staf, wali murid, pengurus dan semua pihak yang terlibat. Hal ini relevan sebagaimana pendapat Hadari Nawawi, dalam bukunya *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*, mengatakan:

“Mengikutsertakan bawahan dalam mengambil keputusan, bukan untuk kesempatan menyampaikan gagasan, kreativitas dan lain-lain. Dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaan pekerjaan, pemimpin selalu memperhitungkan untung rugi bagi dirinya bukan bagi bawahan atau organisasinya. Dan mampu bekerjasama dengan bawahan dalam menjalankan pekerjaan, serta memberikan dorongan (motivasi) secara selektif pada organisasinya”.⁵⁴

2. Analisis Data Mutu Pendidikan Islam di MTs Al-Ikhwan Karangtengah Demak

Peningkatan mutu pendidikan menjadi prioritas utama dalam semua institusi pendidikan. Hal ini juga berlaku pada lembaga pendidikan yang bernuansa Islam atau yang disebut dengan madrasah dimana berproses menjadi lembaga pendidikan yang mempunyai kualitas setara dengan lembaga pendidikan lain bahkan menjadi Lembaga pendidikan yang berkualitas tinggi. Dengan demikian untuk mencapai hal tersebut, maka upaya harus digalakkan secara kontinyu dijalankan oleh Lembaga pendidikan Islam.⁵⁵

Masalah yang senantiasa muncul menjadi *polemic* masyarakat dari berbagai stratifikasi social dalam dunia pendidikan adalah masalah yang berkisar pada rendahnya mutu dan relevansi pendidikan dengan kebutuhan pasar kerja. karena itu banyak kritik yang dilontarkan kepada

⁵⁴ Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), 131-133.

⁵⁵ Mardan Umar, “Peningkatan Mutu Pendidikan Islam”, *Jurnal Pendidikan Islam Iqrai*, 11 no. 2 (2017)

lembaga pendidikan, termasuk juga madrasah. Rendahnya mutu pendidikan madrasah secara umum ditandai dengan ketidak mampuan lulusan pendidikan tersebut untuk berkompetisi dengan para lulusan lembaga pendidikan lain dalam memasuki jenjang pendidikan tinggi umum, baik nasional maupun internasional atau rendahnya pendidikan madrasah seringkali diukur dari ujian nasional (UN) yang masih jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan sekolah lain yang setingkat. Untuk itu, Berdasarkan hasil data yang ditemukan peneliti dilapangan bahwasanya secara konkret faktor yang menyebabkan mutu pendidikan Islam di MTs al-Ikhwah Klitih Karangtengah Demak karena minimnya sarana-prasarana dan kurangnya partisipatif masyarakat terhadap mutu pendidikan Islam di madrasah.

Hal di atas relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Chotijah yang dikutip oleh Ihsanul Fajri bahwasanya salah satu penyebab mutu pendidikan Islam rendah adalah rendahnya sarana dan Prasarana. Semacam ini dapat kita saksikan masih banyak sekolah yang kekurangan sarana dan prasarana, seperti halnya Gedung sekolah banyak yang rusak. kepemilkia dan penggunaan media belajar sangat rendah, buku perpustakaan tidak lengkap, laboratorium tidak standard, pemakaian teknologi informasi tidak memadai dan lain ebagainya. Bahkan masih banyak sekolah yang tidak memiliki Gedung sendiri, tidak memiliki perpustakaan, laboratorium dan lain-lain. Hal tersebut tentu akan mempengaruhi secara langsung kualitas pendidikan. Maka dari itu, sangat penting pengelola untuk meningkatkan sarana prasarana agar pembelajaran bisa berjalan dengan sangat baik sehingga dapat dikatakan mutu pendidikan Islam meningkat.⁵⁶

Mewujudkan madrasah yang efektif dan bermutu tinggi memang tidak mudah membalikkan telapak tangan. Untuk itu mak perlu adanya semangat dan kreativitas yang tinggi. Secara umum eksistensi madrasah

⁵⁶ Ihsanul Fajri, "Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Rendahnya Kualitas Pendidikan", *Jurnal Pendidikan*, 01 no. 1 (2015): 2.

masih tergolong rendah, bahkan memprihatinkan. Ada beberapa Langkah yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar di madrasah, yaitu dengan pembenahan kurikulum, peningkatan kualifikasi, kompetensi dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan kebutuhan penetapan standar kelengkapan dan kualitas sarana dan prasarana.⁵⁷

Berdasarkan data menurunnya mutu pendidikan Islam di MTs al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak dimana disebabkan oleh lingkungan kerja buruk yang tergambar pada banyaknya premanisme di madrasah. Hal tersebut relevan dengan teori yang dikemukakan Deming yang dikutip oleh E. Sallis, mengatakan:

“Mutu pendidikan yang rendah dapat disebabkan karena tidak terpenuhi beberapa syarat seperti desain kurikulum lemah, bangunan yang tidak memenuhi kriteria, lingkungan kerja yang buruk, sumberdaya yang kurang dan pengembangan staf yang tidak memadai. Selain itu, kurangnya motivasi, kegagalan komunikasi atau masalah yang berkaitan dengan perlengkapan-perengkapan”.⁵⁸

Merujuk pada Trilogi Juran, mutu pendidikan Islam dapat ditingkatkan dengan cara *pertama* pembenahan pada aspek perencanaan mutu, *kedua* pengendalian kualitas dan *ketiga* peningkatakn mutu. Sementara isi pokok perencanaan mutu ialah mengidentifikasi kebutuhan masyarakat terhadap institusi pendidikan Islam seperti pesantren dan madrasah. Apa yang diharapkan dari lulusanya serta kebutuha apa yang mendesak dihadapi oleh umat Islam. Selanjutnya, institusi Pendidikan Islam harus menerjemahkan kebutuhan itu ke dalam program kegiatan dan Menyusun Langkah-langkah

⁵⁷ Khoirul Huda, “Probelmatika Madrasa dalam Meninkatkan Mutu Pendidikan Islam”, *Dinamika Penelitian*, 16, no. 2, November (2016):

⁵⁸ E. Sallis, *Total Quality in Education*, (London, Kogan Page Limited, 2016), 103.

dalam proses pelaksanaan program untuk menghasilkan peserta didik yang bermutu.

Banyak pandangan terkait *indicator* mutu pendidikan Islam, ada yang melihat mutu pendidikan pada proses pendidikan yang meliputi semua sumber daya yang memiliki sekolah serta proses pengelolaan sumberdaya tersebut dalam pembelajaran serta penekanan pada hasil pendidikan yang tampak pada capaian peserta didik secara akademisi dan prestasi yang dicapai sekolah secara kelembagaan. Selain itu ada pula yang melihat pada mutu lulusan dan daya serap lulusan oleh *stakeholder*. Dengan demikian mengenai mutu pendidikan Islam, dalam pandangan Abuddin Nata dapat dilihat melalui *indicator* diantaranya:

- 1) Secara akademik, lulusan pendidikan tersebut dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 2) Secara moral, lulusan pendidikan tersebut dapat menunjukkan tanggung jawab dan kepeduliannya kepada masyarakat sekitarnya.
- 3) Secara individual, lulusan pendidikan tersebut semakin meningkat ketaqwaannya.
- 4) Secara sosial, lulusan pendidikan tersebut dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan masyarakat sekitarnya.
- 5) Secara kultural, ia dapat menjelaskan nilai ajaran agamanya sesuai dengan lingkungan sosialnya.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Abudin Nata di atas dengan kondisi yang ditemukan di madrasah bahwasanya madrasah MTs al-Ikhwan Karangtengah Demak jika dilihat dari aspek akademik lulusan madrasah dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi namun secara formal tanggungjawab dan kepeduliannya dengan masyarakat belum sepenuhnya terealisasikan. Sedangkan secara individual para siswa belum sepenuhnya dikatakan meningkat dalam segi ketakwaan karena terbukti saat waktu shalat tiba masih dengan perintah baru menjalankan artinya bukan dari dirinya sendiri apalagi ini terjadi di rumah dengan minimnya partisipatif atau kepedual orangtua terhadap anak tentu mereka akan berani meninggalkan kewajibannya. Secara social, para

siswa lulusan MTs al-Ikhwan dalam aspek sosoalisasi belum dapat dikatakan berhasil. sedangkan secara kulturalisme para siswa juga belum sepenuhnya dapat dikatakan menerapkan nila-nilai agama di lingkungan sosialnya.

3. Analisis Data Tentang Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah di MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak

Kepala madrasah memiliki peran sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di madrasah. Selain itu kepemimpinan kepala madrasah sangat menentukan dalam memperlancara kegiatan belajar mengajar (KBM), karena perannya bukan hanya menguasai teori kepemimpinan, namun seorang kepala madrasah harus mampu menerapkan potensinya dalam aplikasi teori secara empiris. Dengan demikian seorang kepala madrasah dituntut untuk mempunyai ilmu pendidikan secara menyeluruh.

Menduduki jabatan sebagai kepala madrasah merupakan hal yang sangat sulit, karena sebagai atasan maka di depan memberikan teladan dan dibelakang memberikan motivasi. Kepala madrasah sifatnya sebagai pemimpin maka dapat menciptakan suasana belajar mengajar dimana para guru dan para siswa dapat belajar dengan baik dan nyaman. Dalam menjalankan peran tersebut, kepala madrasah mempunyai tanggungjawab ganda yaitu menjalankan admkinistrasi madrasah sehingga dapat terciptanya suasana yang kondusif dan dapat melaksanakan perbaikan (supervisi). Denan demikian analisa peran kepala madrasah yang terjadi di MTs Klitih Karangtengah Demak dapat diketahui di bawah ini:

a. Kepala Madrasah sebagai Pendidik

Kepala madrasah sebagai *educator* memiliki tugas untuk mengarahkan guru, tenaga kependidikan, siswa, dapat mengikuti perkembangan IPTEK dan meberi teladan yang baik. Hal ini seperti interpretasi dari Muh. Fitrah bahwa untuk menciptakan iklim madrasah yang kondusif dibutuhkan kerjasama yang

harmonis antara seluruh warga madrasah dan tidak hanya menjadi tanggungjawab kepala madrasah semata. Dengan demikian, maka yang dapat dijalankan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerjanya sebagai pendidikan (*educator*), khususnya dalam peningkatan kinerja tenaga kependidikan dan prestasi belajar peserta didik adalah mengikutsertakan para guru dalam pendidikan lanjutan yang lebih tinggi dengan cara mendorong para guru untuk memulai kreatif dan berprestasi.⁵⁹

Sementara selain pemaparan di atas, dalam perannya sebagai pendidik, Kepala madrasah harus berusaha menanamkan, memajukan, dan meningkatkan sedikitnya tiga macam nilai fundamental, yaitu pembinaan fisik, moral, artistik bagi guru dan staf di lingkungan kepemimpinannya.

- 1) Pembinaan mental merupakan kegiatan dalam upaya membina para guruterkait aspek yang berhubungan dengan sikap batiniyah dan karakter. Dalam aspek ini kepala madrasah harus bisa menciptakan iklim yang kondusif supaya setiap tenaga kependidikan dapat menjalankan tugas secara professional.
- 2) Pembinaan moral yaitu aktivitas membina para tenaga kependidikan tentang sesuatu yang berkaitan dengan baik buruk mengenai suatu perbuatan, sikap dan kewajiban sesuai dengan tugas masing-masing tenaga kependidikan. Kepala madrasah dalam hal ini harus berusaha memberikan nasehat kepada seluruh warga madrasah.
- 3) Pembinaan fisik yaitu membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berhubungan dengan kondisi jasmani atau badan, Kesehatan, dan penampilan mereka secara lahiriyah. Dalam hal ini kepala madrasah yang professional harus dapat memberikan dorongan agar para tenaga

⁵⁹ Muh Fitrah, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Manajemen Mutu*, 1, no. 1 (2016): 37.

kependidikan terlibat secara aktif dan kreatif dalam berbagai kegiatan olahraga, baik diprogramkan di madrasah maupun yang diselenggarakan oleh masyarakat sekitar.⁶⁰

Berdasarkan hasil *research* yang peneliti lakukan menunjukkan bahwasanya di MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak sudah baik mengenai kedisiplinan sebagai pembentuk karakter tentunya tidak terlepas dari seorang kepala madrasah yang selalu memberikan perhatian yang lebih terhadap kedisiplinan.

b. Peran Kepala Madrasah Sebagai *Motivator*

Kepala madrasah sebagai *motivator*, harus memiliki strategi yang sesuai untuk memberikan motivasi kepada para guru dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan penghargaan secara efektif, dan penyediaan pusat sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar.

Berdasarkan temuan peneliti bahwasanya Peran kepala madrasah sebagai *motivator* sudah dijalankan dengan maksimal. Hal ini ditandai upaya kepala madrasah di MTs Klitih Karangtengah Demak menumbuhkan melalui pengelolaan lingkungan, suasana kerja, disiplin, dorongan, penyediaan sarana pembelajaran yang sudah dapat dianggap memadai sebagaimana madrasah-madrasah yang lain. Dengan demikian Analisa ini relevan dengan teori yang diformulasikan oleh Mulyasa bahwasanya kepala madrasah peranya sebagai *motivator* setidaknya dapat memberikan;

Pertama, pengaturan lingkungan fisik. Lingkungan yang kondusif akan menumbuhkan motivasi atau dorongan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu, kepala

⁶⁰ E. Mulyasa, Menjadi *Kepala Sekolah Profesional, dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 98.

madrasah harus mampu membangkitkan motivasi tenaga kependidikan agar dapat menjalankan tugasnya secara optimal. Pengaturan lingkungan fisik tersebut antara lain mencakup ruang kerja seperti ruang belajar, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, serta mengatur lingkungan madrasah yang nyaman dan menyenangkan.

Kedua, Pengaturan suasana kerja. Suasana kerja yang tenang dan menyenangkan juga akan membangkitkan kinerja para tenaga kependidikan. Untuk itu, kepala madrasah harus mampu menciptakan hubungan kerja yang harmonis dengan para tenaga kependidikan, serta menciptakan lingkungan madrasah yang aman dan menyenangkan.

Ketiga, disiplin. Disiplin disini adalah kegiatan dalam meningkatkan professionalism tenaga kependidikan di madrasah. Dalam hal ini kepala madrasah harus berusaha menanamkan disiplin kepada semua bawahannya. Melalui disiplin ini juga diharapkan dapat tercapai substansi secara efektif dan efisien serta dapat meningkatkan produktivitas madrasah.⁶¹

dapat diambil kesimpulan bahwasanya hasil Analisa serta temua yang ada peran kepala madrasah sudah dijalan dengan efekti adan efisien. Namun dalam Lembaga sekolah baik pada guru dan para siswa masih banyak yang kurang kondusif. Hal ini ditandai masih adanya siswa yang bolos dan keramaian jika guru belum ada di kelas serta jiwa integritas masih dibilang sangat rendah dari yang diharapkan.

c. Peran Kepala Madrasah Sebagai Manajeral

Kepala madrasah sebagai manajeral memiliki peran yang menentukan dalam pengelolaan manajemen madrasah, berhasil tidaknya tujuan madrasah dapat dipengaruhi bagaimana kepala madrasah menjalankan fungsi-fungsi manajemen.

⁶¹ Mulyasa, Menjadi *Kepala Sekolah Profesional, dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2005), 120-121.

Fungsi-fungsi manajemen tersebut adalah planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating (penggerakan) dan controlling (pengontrol).⁶² Oleh karena itu, dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui Kerjasama atau kooperatif, memberikan kesempatan kepada para guru untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menjunjung tinggi lembaga madrasah. Dengan demikian, maka hal tersebut dapat diketahui secara komprehensif di bawah ini:

Pertama, mendayagunakan tenaga kependidikan melalui kerjasama. Artinya dalam peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan di madrasah, kepala madrasah harus memperhatikan dan mementingkan kerjasama dengan tenaga kependidikan dan pihak lain yang berkaitan dalam menjalankan kegiatan. Sebagai manajer kepala madrasah harus mampu menghadapi berbagai permasalahan di madrasah, berpikir secara analitik dan konseptual, menjadi juru penengah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh tenaga kependidikan yang menjadi bawahannya serta berusaha mengambil keputusan yang memuaskan bagi semua pihak.

Kedua, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya. Dalam hal ini kepala madrasah harus bersikap demokratis dan memberikan kesempatan kepada seluruh tenaga kependidikan untuk mengembangkan potensinya secara optimal. Misalnya memberi kesempatan untuk meningkatkan profesinya melalui berbagai penataran workshop, seminar, diklat dan lain sebagainya yang mendukung bidangnya.

⁶² Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 16.

Pernyataan teori di atas, sejalan dengan hasil penelitian yang diperoleh, bahwasanya Kepala madrasah di MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak tergolong pada model kepemimpinan demokratis karena kepala madrasah selalu berusaha mengadakan musyawarah kepada seluruh dewan guru, staf, dan tata usaha dalam menetapkan setiap keputusan yang akan diambil.

Ketiga, mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan, dimaksudkan bahwa kepala sekolah harus berusaha untuk mendorong keterlibatan semua tenaga kependidikan dalam kegiatan di sekolah (*partisipatif*).⁶³

Teori di atas, sejalan dengan hasil penelitian bahwasanya kerjasama dan bagi tugas diterapkan oleh kepala madrasah dimana terlihat dengan adanya rapat bagi tugas yang diadakan satu kali dalam satu semester dan juga upaya penggerakan program-program madrasah baik program keagamaan tahfid al-Qur'an dan program kebahasaan, baik bahasa Arab maupun ingris. Meskipun program kebahasaan, baik bahasa Arab maupun ingris tidak berjalan secara efektif, namun kepala madrasah sudah menjalankan program kebahasaan dalam mengikuti perkembangan zaman.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan tentang bagaimana seseorang dapat menjadi pemimpin (*how one be come a leader*), bahwasanya kepemimpinan kepala MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak dalam menjalankan peranya sebagai kepala madrasah dijalankan dengan baik. Hal ini terlihat kepala madrasah selalu mengkomunikasikan kebijakan dan masalah secara bersama, Kepala Madrasah lapangdada menerima saran dan aspirasi para guru, kepala madrasah menganggap bawahan (guru) sebagai partner yang sama-sama harus diberikan peluang untuk

⁶³ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 103-104

meningkatkan mutu pendidikan, kepala madrasah menaruh kepercayaan pada bawahan. Dengan demikian kepemimpinan yang dijalankan di MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak termasuk Gaya Kepemimpinan Demokratis. Dengan demikian sejalan dengan teori yang diformulasikan oleh Wahjosumidjo bahwasanya Peran kepala sekolah, yang menjalankan peran dan fungsinya sebagai manajer, diantaranya; (a) peranan hubungan antar perseorangan, (b) peranan informasional, dan (c) sebagai pengambil keputusan. Dari tiga peranan kepala sekolah sebagai manajer tersebut, dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Peranan Hubungan antar Perseorangan (*Interpersonal roles*)
 - a) *Figurehead*, berarti lambang. Kepala sekolah dianggap lambang sekolah maka kepala madrasah harus mempertahankan integritas atau kejujuran diri supaya peran dan fungsinya sebagai symbol atau lambing madrasah tidak memperburuk nama baik madrasah yang dipimpinya.
 - b) *Leadership*. Kepala madrasah disini adalah sebagai pemimpin maka kepemimpinannya harus menggambarkan atau mencerminkan rasa tanggungjawab untuk menggerakkan bawahannya yang ada di madrasah, sehingga hal tersebut dapat memanifestasikan etos kerja dan produktivitas yang tinggi untuk mencapai substansi.
 - c) Penghubung (*liason*). Kepala madrasah sebagai penghubung disini adalah dimaknai sebagai sinyal adanya hubungan madrasah dengan masyarakat agar terbangunnya suasana yang kondusif. Sedangkan secara internal kepala madrasah sebagai penghubung dan menjadi instrument perantara antara guru, staf madrasah, dan siswa untuk adanya mendapatkan informasi dari berbagai pihak demi terwujudnya

keberhasilan pendidikan yang ada di madrasah.

- 2) Peranan Informasional (*Informational roles*)
 - a) Sebagai *monitor*. Kepala madrasah selalu mengadakan observasi terhadap lingkungan, karena kemungkinan adanya informasi yang berpengaruh terhadap madrasah.
 - b) Sebagai *disseminator*. Kepala madrasah bertanggungjawab untuk menyebarluaskan dan membagi informasi kepada tenaga kependidikan, staf madrasah, dan wali siswa.
 - c) *Spokesmen*. Dalam hal ini kepala madrasah menyebarkan informasi kepada lingkungan diluar yang dianggap membutuhkan.⁶⁴

d. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisi Pendidikan

Beberapa tugas kepala madrasah yang tersebut diatas, maka ada tugas kepala madrasah yang digunakan untuk memperbaiki system pendidikan maupun SDM dalam institusi pendidikan, hal ini disebut dengan istilah supervise pendidikan. Supervise pendidikan merupakan kegiatan mensupervisi beberap aspek yang ada dalam institusi pendidikan. Kepala madrasah sebagai *supervisor* harus diwujudkan dengan potensi menyusun dalam melaksanakan program *supervise* pendidikan serta memanfaatkan hasilnya.⁶⁵ Oleh karena itu, pelaksanaan *supervise* pendidikan berkaitan dengan macam-macam supervise, diantaranya:

- 1) Supervisi Umum, yaitu supervise yang dilakukan terhadap seluruh kegiatan yang tidak memiliki hubungan langsung dengan perbaikan proses dan strategi pembelajaran, semisal pengawasan

⁶⁴ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 90-92

⁶⁵ Saiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 117

terhadap pengelolaan administrasi sekolah, pengawasan terhadap kondisi bangunan sekolah, alat-alat kantor, dan inventaris sekolah.

- 2) Supervisi pengajaran, yaitu supervisi yang dilaksanakan dengan memfokuskan pada pengelolaan pembelajaran. Semua kegiatan supervisi diarahkan pada upaya memecahkan masalah yang berhubungan langsung dengan pengembangan pendidikan.
- 3) Supervisi klinis, yaitu pengawasan yang dilakukan untuk mencari penyebab adanya kegagalan penerapan kurikulum, kelemahan metode pembelajaran, dan semua hal yang menjadi faktor penghambatan bagi perbaikan proses belajar mengajar.
- 4) Pengawas melekat, dilaksanakan oleh semua para guru sesuai dengan tugas dan fungsinya.
- 5) Pengawas fungsional, dilaksanakan oleh para pengawas yang tugas dan fungsi serta jabatannya sebagai pengawas.⁶⁶

Berdasarkan hasil yang ditemukan peneliti di lapangan bahwasanya *supervise* pendidikan di MTs Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak sudah berjalan. Hal ini ditandai dengan perbaikan proses dan strategi pembelajaran dan pengelolaan administrasi madrasah. selain itu, perbaikan pengajaran diarahkan untuk memecahkan masalah.

e. Peran Kepala Madrasah Sebagai *leader*

Kepala madrasah sebagai pemimpin dapat memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. kepemimpinan yang efektif harus mengedepankan ketrampilan kepemimpinan dan meningkatkan kualitas kepemimpinan. Untuk itu, maka hakikat dari kepemimpinan adalah kepengikutan (*Followship*), kemauan orang lain atau bawahan untuk mengikuti

78. ⁶⁶ Tatang S., *Supervisi Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016),

keinginan pemimpin, itulah yang menyebabkan seseorang menjadi pemimpin. Dengan kata lain pemimpin tidak akan terbentuk apabila tidak ada bawahan.

Berdasarkan Analisa peneliti bahwasanya kepala madrasah menjalankan peranya sebagai leader atau pemimpin di Al-Ikhwan Klitih Karangtengah Demak di jalan dengan kepribadianya ditandai dengan tanggungjawabnya memimpin madrasah, berjiwa besar, dan dapat dijadikan teladan karena saat guru mata pelajaran belum ada di kelas masing-masing kepala madrasah mengisi kesempatan agar semua siswa di madrasah dapat kondusif meskipun jam kosong. Dengan demikian sejalan dengan teori bahwasanya kemampuan yang harus diwujudkan kepala madrasah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi madrasah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi. Keperubadian kepala madrasah sebagai leader akan tercermin dalam sifat-sifat jujur, percaya diri, tanggungjawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi stabil dan mampu sebagai teladan bagi bawahannya.⁶⁷

Berdasarkan sifat-sifat yang harus tertanam di dalam jiwa kepemimpinan yang tersebut diatas, maka dalam pandangan Mulyasa nilai kejujuran adalah nilai fundamental yang diakui oleh semua orang sebagai tolak ukur kebaikan seseorang dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam pandangan ini maka dapat diambil benang merah bahwasanya sepintar apapun dan berwibawa dan bijaksananya jika tidak jujur pada akhirnya tidak akan diakui oleh orang sebagai pemimpin yang baik atau bahkan dicap sebagai orang yang tidak baik. Untuk itu, maka nilai kejujuran

⁶⁷ E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. 121.

menjadi hal yang *crucial* dalam kehidupan khususnya dalam institusi pendidikan.⁶⁸

Sebagai seorang pemimpin kepala madrasah memiliki peran yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Dalam konteks pendidikan konsep mutu mencakup input⁶⁹, proses dan output pendidikan. Ketiganya berhubungan erat karena saling mendukung satu dengan yang lainnya, namun dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada aspek output pendidikan Islam di MTs al-Ikhwana Karangtengah Demak. Tindakan yang dijalankan kepala madrasah adalah meningkatkan proses pembelajaran dengan menetapkan disiplin dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian maka membina disiplin siswa harus mempertimbangkan berbagai situasi, dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya. Atas dasar tersebut, maka disarankan kepada guru untuk melakukan hal-hal diantaranya memulai seluruh kegiatan dengan disiplin waktu dan taat peraturan, mempelajari pengalaman siswa di madrasah, mempelajari nama-nama siswa secara langsung, mempertimbangkan lingkungan pembelajaran, memberikan tugas yang jelas, menyiapkan kegiatan sehari-hari, bergairah dan semangat dalam menjalankan pembelajaran.⁷⁰

Berdasarkan hasil yang ditemukan peneliti bahwa kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dibidang kedisiplinan kehadiran sudah cukup baik. Hal ini terbukti karena kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru sudah terprogram, selain itu kepala madrasah menegakkan peraturan kedisiplinan guru dengan tegas, kemudian

⁶⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 12

⁶⁹ Input pendidikan merupakan segala aspek yang harus ada karena eksistensi selalu dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. M. Fitrah "Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan" *Jurnal Penjaminan Mutu*, 01, no. 7 (2017): 32.

⁷⁰ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 173.

memberikan teladan yang baik, sehingga kedisiplinan guru meningkat.

Wahjosumidjo beranggapan bahwa mutu pendidikan, disamping dipengaruhi oleh kualitas guru dalam proses belajar mengajar, lengkap tidaknya fasilitas di madrasah juga dipengaruhi oleh kapasitas keolah madrasah. Peran kepala madrasah selain sebagai pemimpin bagi semua siswa, guru dan pegawai yang akan membawa kearah mana madrasah yang dipimpinnya, apakah akan menjadi madrasah yang bermutu atau akan menjadi madrasah yang biasa-biasa saja. Dalam menjalankan proses kepemimpinannya, seorang kepala madrasah dituntut mempunyai kemampuan manajemen sebagai salah satu cara membantu menjalankan tugas dan upaya peningkatan mutu pendidikan di madrasah.⁷¹

Sementara selain kedisiplinan sebagai cara untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah, maka kerjasama dengan masyarakat harus terbina dengan baik. Dalam upaya untuk mempertahankan eksistensi madrasah, maka Lembaga pendidikan harus mampu membangun kepercayaan masyarakat. Kepercayaan ini akan menjadi modal utama untuk mengembangkan sektor lain. Kepercayaan tidak dapat hanya disampaikan secara lisan, namun harus diwujudkan dengan kenyataannya sebuah madrasah. Sebagaimana peran madrasah sebagai pelayana kepada masyarakat yang berhubungan dengan pendidikan, maka program madrasah hendaknya merespon kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan hasil *research* yang terjadi di MTs Klitih Karangtengah Demak, maka dapat diketahui bahwa strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam menjalin hubungan kerjasama dengan masyarakat adalah melalui kerjasama dengan orangtua wali siswa serta memerankan fungsi komite madrasah.

⁷¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 82.

Hubungan kerjasama dengan orangtua siswa menggunakan pendekatan model manajemen keterbukaan madrasah. Dalam pengembangan madrasah yang melibatkan wali siswa, pihak madrasah melalui komite madrasah mengajak kerjasama dengan menunjukkan kegiatan yang nyata dan dikelola dengan transparan. Peran komite madrasah di MTs al-Ikhwan berjalan dengan baik dan lancar serta selalu ikut berpartisipasi bagaimana melahirkan perkembangan dan kemajuan madrasah ini agar mampu meningkatkan mutu pendidika Islam serta sekaligus mempertahankan keberadaan madrasah. Realitas hubungan madrasah dengan orangtua siswa adalah pasca penerimaan peserta didik (PPDB), acara peringatan hari besar Islam (PHBI) dan pada saat pembagian raport untuk kenaikan kelas, karena agenda tersebut menghadirkan seluruh wali siswa untuk bersilaturahmi dan membicarakan situasi kondisi madrasah masa kini dan akan datang, baik berkaitan dengan pendanaan, sumbangan untuk sarana prasarana maupun harapan-harapan yang berhubungan dengan proses pembelajaran.

Hal di atas relevan sebagaimana yang diinterpretasikan Mulyasa, bahwasanya:

“Hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat semakin dirasakan pentingnya pada masyarakat yang telah menyadari dan memahami pentingnya pendidikan bagi anak-anak. Jika hubungan sekolah dengan masyarakat berjalan dengan baik, rasa tanggung jawab dan partisipasi masyarakat untuk memajukan sekolah juga akan baik dan tinggi”.⁷²

Selain kedisiplinan dan kerjasama digalakkan di madrasah, kepala sekolah juga melakukan pendekatan

⁷² Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005, 30.

kepada semua guru dan siswa dalam meningkatkan kualitas lulusan dengan melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

a. Pendekatan Kepada Semua Guru

Yaitu suatu proses yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas lulusan dengan melakukan pendekatan kepada guru guna untuk memberikan pengarahan dan bimbingan terhadap guru-guru yang mengajar. Seperti contoh agar guru tersebut tidak hanya mengajarkan pelajaran yang diajarkan saja. Akan tetapi juga mengajarkan tentang budi pekerti yang baik dan mengajarkan tentang moral yang baik. Dengan harapan tidak hanya menghasilkan lulusan yang berkualitas menghasilkan akan tetapi juga menghasilkan lulusan yang berakhlak baik dan bermoral baik. Karena anak didik merupakan generasi penerus masa depan.

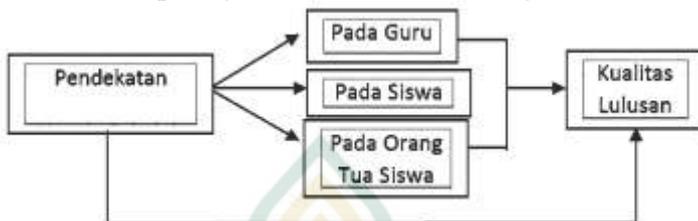
b. Pendekatan Kepada Siswa

Yaitu cara yang diberikan kepala sekolah kepada siswa yang melalui pendekatan, yang berupa motivasi dan pengarahan. Motivasi yang diberikan pada siswa yang berupa perhatian agar siswa tersebut belajar dengan giat dan bersungguh-sungguh dalam belajar. Kepala sekolah mengusahakan untuk memperhatikan, menghargai dan menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga hal ini menjadi dorongan agar siswa belajar dengan giat. Selain hal tersebut juga memotivasi siswa untuk berlaku disiplin dalam berbagai hal, misalnya disiplin mulai dari sendiri, seperti disiplin dalam belajar dan disiplin dalam bertindak.

c. Pendekatan Kepada Orang Tua Siswa

Yaitu upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas lulusan dengan cara melakukan pendekatan kepada orang tua siswa yang berupa kerja sama untuk saling memberikan pengarahan dalam belajar. Terutama pendekatan tersebut diberikan kepada orang tua siswa kelas enam, karena akan melaksanakan Ujian Akhir Nasional. Agar siswa tersebut mau mempersiapkan dirinya untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Tanggung jawab seorang guru hanya di

lingkungan sekolah namun sebaliknya, jika di rumah yang bertanggung jawab penuh adalah orang tua masing-masing siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini sebagai berikut:



Seiring dengan perkembangan dalam dunia pendidikan yang semakin pesat, lembaga pendidikan dituntut untuk selalu meningkatkan mutu pendidikannya dan meningkatkan profesionalisme dalam pengelolaan sekolah, sehingga sekolah akan melahirkan lulusan-lulusan yang berkualitas dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. MTs Klitih Karangtengah Demak sebagai lembaga pendidikan swasta juga berupaya untuk selalu meningkatkan kualitas lulusannya dimana ditandai dengan adanya peningkatan kedisiplinan guru, siswa, kerjasama dengan masyarakat namun masih saja belum dapat diharapkan oleh masyarakat baik dalam lingkup mutu pendidikan Islam maupun pendidikan secara umum.